

**REPRESENTASI HAK ISTIMEWA KECANTIKAN PEREMPUAN
DALAM FILM 200 POUNDS BEAUTY 2023
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan menempuh

Mata Kuliah Skripsi



Disusun Oleh:

Dias Ade Ruyani Putri

32802000028

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dias Ade Ruyani Putri
NIM : 3280200028
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Bahwa dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul,

“ Representasi Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Dalam Film 200

Pounds Beauty 2023

(Analisis Semiotika Roland Barthes”

Merupakan hasil penelitian saya sendiri dan tidak meniru hasil karya penelitian pihak lain, apabila pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya berhak dan bersedia menerima sanksi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan apabila dibutuhkan

UNISSA

جامعة أسيوط الإسلامية



penulis

Dias Ade Ruyani Putri

32802000028

HALAMAN PENGESAHAN
REPRESENTASI HAK ISTIMEWA KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM
FILM 200 POUNDS BEAUTY
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Diajukan oleh:

Nama : Dias Ade Ruyani Putri
NIM : 32802000028
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Semarang, 13 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

1. Urip Mulyadi S.I.Kom., M.I.Kom
NIK.211115018

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Trinandani S.Sos., M.Si
NIK. 21119008

HALAMAN PENGESAHAN
REPRESENTASI HAK ISTIMEWA KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM FILM
200 POUNDS BEAUTY
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Diajukan oleh:

Nama : Dias Ade Ruyani Putri
NIM :32802000028
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Prodi :Ilmu Komunikasi

Semarang, 13 Agustus 2024

Penulis

Dosen Penguji

1. Fikri Shofin Mubarak S.E.,M.I.Kom (.....)
NIK.211121019
2. Urip Mulyadi S.I.Kom.,M.I.Kom (.....)
NIK.211115018
3. Dian Marhaeni Kurdaningsih S.Sos.,M.Si (.....)
NIK.2111090008

Dias Ade Ruyani Putri
32802000028

Mengesetahu
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Ermanah S.Sos., M.Si

NIK. 21119008

MOTTO

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan." -HR Tirmidzi



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya dedikasikan untuk diri saya sendiri, yang sudah berusaha dan bertahan dengan tegar dan pantang menyerah sejauh ini, meskipun pencapaian yang saya raih memakan waktu tapi saya percaya bahwa setiap manusia sudah memiliki porsinya masing-masing.



REPRESENTASI HAK ISTIMEWA KECANTIKAN PEREMPUAN

DALAM FILM 200 POUNDS BEAUTY 2023

(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Dias Ade Ruyani Putri

32802000028

ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi masa berbentuk audio visual dengan berbagai pesan dan makna yang terkandung didalamnya. Film yang mendeskripsikan atau mempunyai konflik tentang kesetaraan pada perempuan memang banyak, namun film yang menceritakan posisi perempuan yang ingin merubah jati dirinya mungkin belum banyak. Film 200 Pounds Beauty 2023 adalah film yang diangkat dari adaptasi film korea pada tahun 2006 dengan judul yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengartikan makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai nilai hak istimewa kecantikan perempuan yang dibangun dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan paradigma kritis. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes dan nilai hak istimewa kecantikan perempuan, serta feminisme interseksional.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan 8 adegan yang mengandung nilai hak istimewa kecantikan perempuan berdasarkan 3 pemaknaan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada denotasi terdapat dari adegan, konotasi mengartikan fisik perempuan yang tidak sempurna masih banyak direndahkan oleh lingkungan sosial, mitos diambil dari nilai-nilai ideologi dan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat mengenai fisik perempuan. Nilai hak istimewa kecantikan perempuan terbagi menjadi lima, hak istimewa kecantikan perempuan dalam pekerjaan, dalam lingkungan sosial, jejaring sosial, dalam pekerjaan, dan nilai hak istimewa kecantikan perempuan diri sendiri. Ketimpangan fisik perempuan ditunjukkan, dari perempuan yang merubah fisiknya dengan tindakan media atas perlakuan tidak dihargai dan direndahkan oleh lingkungannya, perubahan dirinya dilakukan agar dirinya dapat kembali dihargai dan diakui keberadaannya dalam lingkungan sosial terutama dari dunia hiburan menjadi penyanyi. Penelitian ini dapat diperluas dengan nilai lain seperti bodyshamming, resepsi, dan lain-lain

Kata kunci : Film, Hak istimewa kecantikan perempuan, Semiotika

**REPRESENTATION OF WOMEN'S BEAUTY PRIVILEGES IN THE
FILM 200 POUNDS BEAUTY 2023
(ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)**

Dias Ade Ruyani Putri

32802000028

ABSTRACT

Film is a form of mass communication media in the form of audio-visual with various messages and meanings contained therein. There are indeed many films that describe or have conflicts about equality for women, but perhaps there are not many films that tell the position of women who want to change their identity. The film 200 Pounds Beauty 2023 is a film based on the 2006 Korean film adaptation of the same title. This research aims to interpret the meaning of denotation, connotation and myth regarding the value of the privilege of women's beauty which is constructed in the film. This research uses qualitative research and uses a critical paradigm. The theories used are Roland Barthes' semiotic theory and the privileged value of women's beauty, as well as intersectional feminism.

The results of this research were that 8 scenes were found that contained the value of women's beauty privileges based on 3 meanings of denotation, connotation and myth. The denotation comes from the scene, the connotation means that women's imperfect physiques are still denigrated by the social environment, myths are taken from ideological and cultural values that develop in society regarding women's physiques. The value of women's beauty privileges is divided into five, women's beauty privileges at work, in the social environment, social networks, at work, and the value of women's own beauty privileges. Women's physical inequality is shown, from women who change their physical appearance through media action because they are treated as disrespectful and demeaned by their environment, their changes are carried out so that they can again be respected and recognized for their existence in the social environment, especially from the world of entertainment to becoming a singer. This research can be expanded with other values such as bodyshaming, reception, etc

Keywords: Film, beauty privilege, Semiotics

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan judul skripsi “Representasi Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam Film 200 Pounds Beauty 2023 (Analisis Semiotika Roland Barthes)” shalawat serta salam kita junjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dalam setiap perjalanannya. Penyusunan penelitian skripsi ini mempunyai tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini tidak bisa terselesaikan apabila tidak ada pihak-pihak sekitar yang memberi masukan dan dukungan secara moral. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada banyak pihak yang sudah kebersamai penulis, terutama kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa mengasihi serta selalu memberi pertolongan kepada hambanya dalam proses penyusunan skripsi
2. Kepada kedua orang tua saya dan kakak saya yang sudah memberi dukungan moral dan materi selama menjalani proses akademik selama 4 tahun.
3. Ibu Trimannah, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas bahasa dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Fikri Shofin Mubarak, SE.,M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi.

5. Bapak Urip Mulyadi S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan tenaga dalam memberi masukan, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Komunikasi yang memberikan ilmu dan waktu selama penulis menjalani proses akademik di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
7. Keponakan pertama saya Alifa Sinna Arsyana yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis saat menjalani proses akademik perkuliahan.
8. Sahabat seperjuangan perkuliahan saya Damarjati, Ayu Novita, Raeza Rahayu, dan Dai Abi yang setia menemani, memberi masukan dan arahan untuk penulis sedari awal menjalani perkuliahan hingga proses penulisan skripsi.
9. Sahabat seperjuangan sejak Sekolah Dasar Maura Faradila yang sudah menemani dan memberi masukan, yang telah sudi mendengarkan keluh kesah kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan sejak SMP, Jessica handayani, Sephia Ernaning, Larasati Wahyu, dan Rena Rahmania yang selalu menguatkan dan mendampingi penulis.
11. Teman-teman FBIK yang sudah kebersamai penulis sejak menjalani proses perkuliahan.
12. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	7
1.5.2 State of the Art	7
1.5.3 Teori Semiotika Roland Barthes	16
1.5.4 Feminisme	19
1.5.5 Kerangka Penelitian	22
1.6 Operasionalisasi Konsep	23
1.6.1 Representasi	23
1.6.2 Perempuan.....	24
1.6.3 Hak istimewa perempuan.....	25
1.6.4 Film	28
1.7 Metodologi Penelitian	30
1.7.1 Tipe Penelitian	30
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31

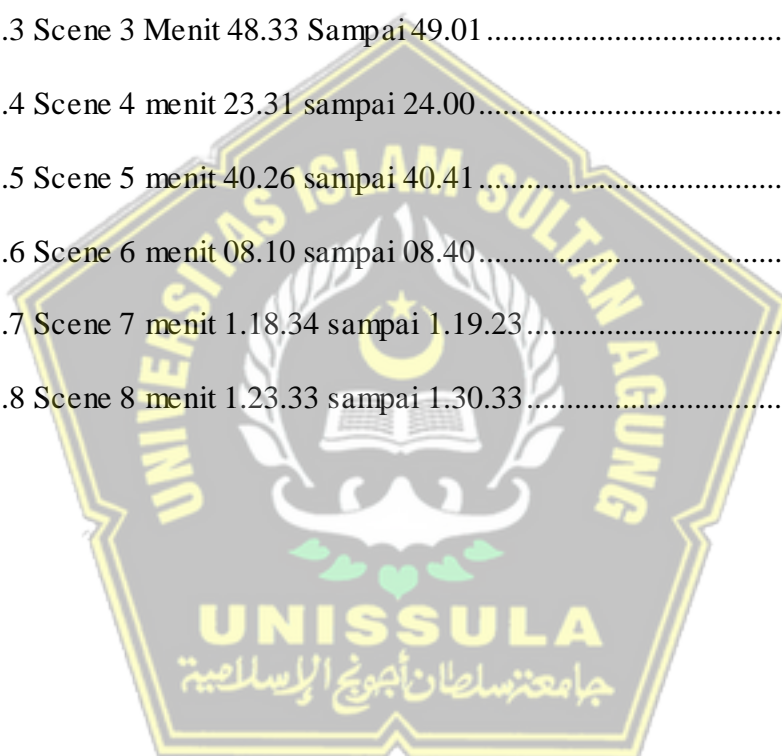
1.7.6	Teknik Analisis Data.....	32
1.7.7	Unit Penelitian.....	35
1.7.8	Kualitas Data.....	36
1.7.9	Batasan Penelitian.....	36
BAB II PROFIL PENELITIAN.....		37
2.1	Tentang film 200 Pounds Beauty 2023.....	37
2.1.1	Profile Film 200 Pounds Beauty	39
2.1.2	Pemeran Film 200 Pounds Beauty	40
2.1.3	Struktur Film 200 Pounds Beauty.....	41
2.1.4	Sinopsis Film 200 Pounds Beauty	42
BAB III HASIL PENELITIAN.....		46
3.1	Temuan visual adegan Hak Istimewa Kecantikan Perempuan .	46
3.1.1	Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Dalam Pekerjaan.....	46
3.1.2	Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam jejaring sosial	53
3.1.3	Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam Lingkungan Sosial	56
3.1.4	Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Diri Sendiri	62
3.1.5	Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Pada Penampilan	65
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		69
4.1	Nilai Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Dalam Film 200 Pounds Beauty 2023	70
4.2	Nilai Ketimpangan Gender atau Feminisme Dalam Film 200 Pounds Beauty 2023	78
4.3	Nilai Kecantikan Menurut pandangan Islam.....	81
BAB V PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran	87
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster film 200 pounds beauty	5
Gambar 1.2 Bagan teori semiotika Roland Barthes	18
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	22
Gambar 2.1 Sampul poster Film 200 Pounds Beauty	37
Gambar 3.1 Scene 1 Juwita sebagai backing vocal Eva	46
Gambar 3.2 Scene 2 Andre mencemooh fisik Juwita	48
Gambar 3.3 Scene 2 Juwita mendengar pembicaraan Andre dan Eva	49
Gambar 3.4 Juwita/Angel mengikuti audisi menyanyi	51
Gambar 3.5 manajemen Md memuji Juwita	51
Gambar 3.6 Juwita datang ke klinik bedah plastik	54
Gambar 3.7 Juwita menabrak taxi dan ditindak oleh polisi	56
Gambar 3.8 Juwita yang hanya dimanfaatkan teman kuliahnya	60
Gambar 3.9 Juwita berdebat dengan Andre	62
Gambar 3.10 Juwita menggelar konser dan punya banyak penggemar	65
Gambar 3.11 Juwita membuat pengakuan diri	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Arts	8
Tabel 2.1 Pemain Film 200 Pounds Beauty	40
Tabel 3.1 Scene 1 Menit 4.40 Sampai 4.54	46
Tabel 3.2 Scene 2 Menit 21.45 Sampai 22.01	48
Tabel 3.3 Scene 3 Menit 48.33 Sampai 49.01	51
Tabel 3.4 Scene 4 menit 23.31 sampai 24.00	53
Tabel 3.5 Scene 5 menit 40.26 sampai 40.41	56
Tabel 3.6 Scene 6 menit 08.10 sampai 08.40	60
Tabel 3.7 Scene 7 menit 1.18.34 sampai 1.19.23	62
Tabel 3.8 Scene 8 menit 1.23.33 sampai 1.30.33	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi masa berbentuk audio visual dengan berbagai pesan dan makna yang terkandung didalamnya. Bentuk media massa berupa video yaitu film juga menjadi salah satu media komunikasi yang secara cepat dapat sampai kepada komunikan yakni khalayak atau masyarakat. Film juga disebut dengan karya seni karena dapat menghidupkan berbagai persoalan yang diangkat hingga dikemas dengan berbagai tema. Karya seni film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Wibowo, 2014).

Film tidak dapat tumbuh sendiri dengan kemajuan teknologi dan sumber daya manusia dengan banyak inovasinya, karena film termasuk dengan karya yang dihasilkan oleh pemangku seni dengan berbagai gagasan menarik yang mereka angkat. Karya media massa yang banyak dikonsumsi dan diminati oleh khalayak atau masyarakat adalah film, karena selain bisa dilihat langsung oleh khalayak makna yang terkandung didalam film merupakan representasi dari fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam film tentunya diperankan oleh banyak tokoh baik pria maupun wanita tergantung dengan tema atau konflik yang diangkat pada film tersebut. Perbedaan antara wanita dan pria disebut dengan istilah gender.

Perbedaan gender antara wanita dan pria tidak hanya terletak pada jenis kelamin saja, namun terletak dalam perbedaan peran, hak, dan kewajiban, bahkan terletak dari kualitas fisik yang dimiliki.

Representasi pemeran wanita hanya menunjukkan bahwa wanita tidak memiliki peranan yang penting. Tetapi pada kenyataannya hingga sekarang, peran wanita hanya dianggap sebelah wanita, karena wanita tidak mempunyai kekuatan. Dibalik sisi tersebut justru saat ini banyak sekali bentuk berbagai sektor kehidupan peran wanita yang mendominasi. Hal ini merujuk pada nilai kecantikan yang saat ini masih banyak terjadi pada kaum wanita dan bahkan tidak disadari oleh banyak pihak.

Kecantikan perempuan dianggap sebagai keseluruhan, termasuk dimensi fisik dan mental, yang diukur dengan standar tertentu, sehingga secara keseluruhan menghasilkan keindahan yang sejati. Sejak kecil, perempuan telah diajarkan tentang perawatan diri, mulai dari sikap, busana, hingga penampilan. Oleh karena itu, penampilan memiliki signifikansi besar bagi wanita untuk menunjukkan kecantikan mereka, baik secara eksternal maupun internal. Namun, banyak gambaran tentang kecantikan dan standar femininitas yang dipromosikan melalui media dianggap tidak realistis oleh beberapa penulis wanita dan feminis. Setiap negara memiliki standar kecantikan yang berbeda, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, penampilan tetap penting bagi wanita untuk mencapai kecantikan yang komprehensif, baik dari luar maupun dalam.

Hak istimewa perempuan atau yang biasa disebut dengan *beauty privilege*. Menurut Judhita (2021) Beauty privilege adalah hak istimewa yang didapatkan

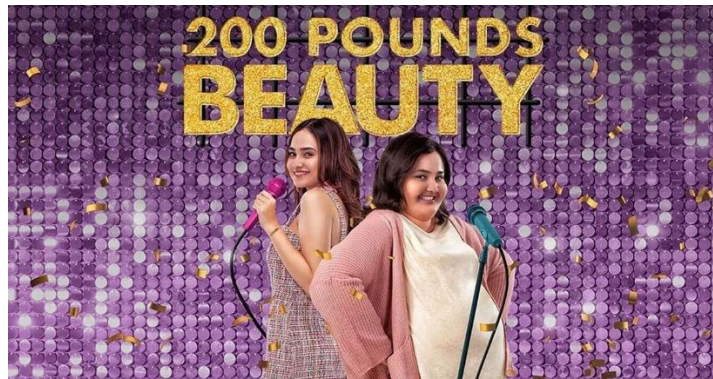
seseorang karena kesempurnaan fisiknya, mulai dari wajahnya cantik dan tampan, hingga memiliki bentuk tubuh yang ideal. Seseorang yang memiliki kesempurnaan pada tubuhnya kini lebih dihargai. Sejatinya makhluk tuhan tidak senua sempurna, ini menjadikan banyak perempuan tidak dihargai dan dituntut untuk sempurna dengan memiliki fisik yang indah. Hingga saat ini tampil menarik dan cantik tetap selalu melekat pada identitas perempuan (Basil,2019).

Satu kasus membuktikan bahwa hak istimewa kecantikan perempuan pernah terjadi di Indonesia. Dikutip dari laman www.liputan6.com dalam kasus Wulan Guritno dan selebgram daerah mempermosikan judi online di tahun 2023. Dimana khalayak menilai hak istimewa kecantikan perempuan diterima Wulan Guritno, dimana dirinya justru dijadikan duta anti judi online oleh pemerintah, sedangkan selebgram daerah yang terjerat kasus serupa justru mendapat tindakan hukum dan terancam dipenjara selama 6 tahun. Hal ini membuat spekulasi dimasyarakat bahwa nilai hak istimewa kecantikan perempuan atau beauty privilege didapatkan oleh Wulan Guritno dari pemerintah, yakni perlakuan istimewa bagi seseorang yang memiliki tampilan menarik, fisik sempurna, dan wajah cantik.

Fenomena ini banyak terjadi di lingkungan sosial, dimana orang yang memiliki daya tarik menarik atau yang biasa disebut *good looking* dan memenuhi standar dari kecantikan perempuan akan bisa dihargai dan mendapatkan atensi. Atensi dari masyarakat ini yang bisa disebut dengan *beauty privilege*. Hal ini memiliki dampak yang beragam dari dampak yang baik hingga dampak yang buruk. Dampak yang buruk seringkali dialami oleh para perempuan yang tidak percaya

diri dengan fisiknya yang dirasa memiliki kekurangan, dari dampak buruk yang diterima menjadikan perempuan tidak percaya diri akan dirinya dan mendapatkan atensi yang buruk dari lingkungan sosial. Akibatnya, banyak cara dilakukan oleh perempuan untuk merubah dirinyabagar lebih menarik dan mendapatkan atensi dari masyarakat.

Film yang mendeskripsikan atau mempunyai konflik tentang kesetaraan pada perempuan memang banyak, namun film yang menceritakan posisi perempuan yang ingin merubah jati dirinya mungkin belum banyak. Film 200 Ponds Beauty 2023 adalah film yang diangkat dari adaptasi film korea pada tahun 2006 dengan judul yang sama. Film ini dikembangkan kembali oleh Ody Harahap sebagai sutradara dan ditayangkan pada tahun 2023. 200 Ponds Beauty 2023 menceritakan sosok wanita yang bernama Juwita memiliki berat badan yang tidak normal atau lebih, namun dibalik kondisi fisiknya dia memiliki bakat yakni menjadi penyanyi dengan suara emasnya. Dibalik kelebihan dengan memiliki suara yang indah, Juwita hanya berperang sebagai *backing vocal* bagi penyanyi terkenal bernama Eva Primadona. Juwita yang selalu percaya diri dengan penampilannya tiba-tiba berubah saat dirinya mulai menyukai pria yang menjadi manajer penyanyi yang menjadikan dirinya sebagai *backing vokal*. Kondisi ini diperparah saat dirinya mengalami insiden *body shaming* yang membuat dirinya dipermalukan ke publik, terlebih dengan bentuk fisiknya. Atas kejadian tersebut membuat Juwita merasa bahwa dirinya tidak pantas mendapat kebahagiaan dan dihargai oleh laki-laki meskipun mempunyai bakat tetapi dengan fisik yang menurutnya tidak sempurna.



Gambar 1.1 Poster film 200 pounds beauty

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena melihat perjuangan Juwita perempuan sederhana, memiliki sejuta impian dan mempunyai segudang bakat pada dirinya. Sosok Juwita mampu menjadi inspirasi bagi kita khususnya kaum perempuan. Adapun alasan saya memilih judul ini, yang pertama karena peneliti tertarik pada masalah gender, khususnya terkait dengan feminisme yang muncul di masyarakat dan gender juga tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ulasan-ulasan tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang penggambaran ketimpangan perempuan pada Film 200 Pounds Beauty 2023, dengan judul “Representasi Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Dalam Film 200 Pounds Beauty”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Bagaimana representasi nilai hak istimewa kecantikan perempuan atau yang disebut beauty privilege dalam film 200 Pounds Beauty 2023 dengan menggunakan analisis semiotika ?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotika representasi hak istimewa kecantikan perempuan atau yang biasa disebut dengan beauty privilege dalam film 200 Ponds Beauty 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah kajian pengetahuan mengenai analisis semiotika dari film, selain itu peneliti bertujuan untuk menambah referensi bagi mahasiswa- mahasiswa lain yang akan memanfaatkan salah satu bentuk media massa yakni film dengan mengangkat nilai feminisme, dan sebagai alat perbandingan dari berbagai referensi penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai representasi nilai hak istimewa kecantikan perempuan sebagai salah satu bentuk feminisme yang dituangkan dari film.

3. Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tambahan mengenai nilai feminisme yang ada dalam media komunikasi massa yaitu film kepada khalayak luas.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) paradigma penelitian mempunyai arti sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang memerlukan jawaban melalui proses penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma kritis.

Paradigma kritis adalah paradigma yang mengartikan bahwa dalam suatu fenomena sosial berpacu pada beberapa level realita. Paradigma kritis juga diartikan sebagai paradigma yang mengedepankan epistemologi kritis marxisme dalam mengartikan sebuah fenomena sosial. Paradigma ini melihat sebuah realita tidak hanya dalam satu sisi tetapi dalam sebuah situasi konflik dan ketegangan sosial. Tujuan dari paradigma kritis adalah untuk memberi kritik dan mengartikan suatu kejadian yang terjadi dalam lingkungan sosial dan memberikan perubahan, serta menemukan solusi dalam menjalankan kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini, paradigma kritis akan mencari pemahaman dari nilai hak istimewa perempuan atau disebut dengan beauty privilege yang ada pada film 200 pounds beauty.

1.5.2 State of the Art

Dalam sebuah penelitian, membutuhkan referensi untuk menunjang data. Referensi tersebut dari penelitian terdahulu yang bertujuan mencari perbandingan

serta menemukan sumber kajian baru bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, tinjauan penelitian terdahulu juga memberikan wawasan tambahan dan menunjukkan keaslian penelitian tersebut. Pada bagian ini juga mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.1 State Of The Arts

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	Representasi Stereotip Kecantikan Perempuan Dalam Drama Korea My ID Is Gangnam Beauty (Donna Yulinda Putri)	Skripsi Universitas Semarang Studi Ilmu Komunikasi 2023	Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik semiotika Roland Barthes untuk menyelidiki bagaimana stereotip kecantikan perempuan digambarkan dalam drama Korea "My ID Is Gangnam Beauty" dan menemukan indikator yang mendukung stereotip tersebut. Menggunakan sebuah	Menggunakan metode penelitian kualitatif analisis semiotika Roland Barthes

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini menawarkan wawasan terperinci tentang bagaimana stereotip kecantikan perempuan digambarkan dalam drama Korea dan bagaimana penggambaran ini dapat memengaruhi pandangan masyarakat dan ekspektasi terhadap penampilan perempuan. Data dari beberapa episode drama akan dikumpulkan untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk menemukan pola dalam bagaimana daya tarik</p>	

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>perempuan digambarkan. Hasilnya menyoroti bagaimana kecantikan perempuan digambarkan di media populer Korea dan bagaimana hal ini memengaruhi pandangan sosial terhadap standar kecantikan. Protagonis dari drama "My ID Is Gangnam Beauty", Kang Mirae menjalani operasi plastik untuk mengubah penampilannya agar memenuhi norma sosial untuk kecantikan. Mi-rae terus menghadapi berbagai kendala sehari-hari</p>	

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>meskipun ia bermetamorfosis, menyelidiki masalah penerimaan diri, identitas diri, dan dampak pendapat orang lain. Hasilnya, penelitian ini memperluas pengetahuan tentang bagaimana stereotip kecantikan perempuan digambarkan dalam drama Korea, khususnya "My ID Is Gangnam Beauty," dan mengeksplorasi bagaimana penggambaran ini dapat memengaruhi cara masyarakat memandang atribut fisik perempuan dan standar kecantikan yang sudah ada sebelumnya.</p>	

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	Pesan Moral Dalam Film “Susah Sinyal” (Citra Nur Khofifah)	Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Studi Ilmu Komunikasi 2021	Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh yang muncul dalam film Susah Sinyal mewakili sejumlah pelajaran moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk menafsirkan makna konotasi dan mengidentifikasi mitos, pelajaran moral, dan denotasi dalam film Susah Sinyal. Ada pendekatan kualitatif dalam prosesnya. Sebagai hasil dari Makna denotasi film tersebut adalah penelitian ini. Susah Sinyal menampilkan keseharian keluarga modern di Jakarta, kota metropolitan besar, dimana mereka terlalu sibuk	Menggunakan metode penelitian kualitatif analisis semiotika Roland Barthes

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>bekerja sehingga tidak punya cukup waktu bersama anak-anaknya.</p> <p>Film Susah Signal menyiratkan bahwa kesibukan di tempat kerja dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang karena ada sejumlah waktu yang harus dikorbankan.</p> <p>Mitos film tersebut adalah menghabiskan waktu bersama keluarga dan bekerja. Karena Kiara dan ibunya (Ellen) baik-baik saja dan saling memahami di akhir novel, Susah Signal menjadi pendobrak mitos keluarga Broken Home.</p>	

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	Beauty Privilige Dalam Film Imperfect (Ahsanu Amalaa)	Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Palangkaraya Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Imperfect mewakili delapan penemuan. Pertama, penampilan tunduk pada daya tarik. Kedua, perlakuan sosial berdasarkan penampilan. Ketiga, kemewahan kecantikan di media sosial. Terakhir, kecantikan keistimewaan dalam daya tarik barang. Kelima, nilai keindahan dalam bekerja. kelebihan kecantikan yang keenam : minat. Terakhir, Ketujuh, pengaruh daya tarik terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini</p>	Menggunakan metode penelitian kualitatif analisis semiotika Charles Sanders Peirce

No	Judul dan Pengarang	Bentuk publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>menghasilkan kesimpulan bahwa dengan melihat kondisi masyarakat Indonesia, penampilan luar seseorang mewakili keistimewaan kecantikan yang ditampilkan dalam film Imperfect. Pada kenyataannya, budaya, sudut pandang, dan cara pandang seseorang semuanya berperan dalam kecantikan lahiriahnya, sedangkan stigmatisasi terhadap kecantikan lahiriah cenderung meremehkan kecantikan batin.</p>	

Dari tiga State Of The Art yang telah dijabarkan, ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan menggunakan teori semiotika. Penelitian pertama pada skripsi Fadila Rahma yang berjudul Representasi Stereotip Kecantikan Perempuan Dalam Drama Korea My ID Is Gangnam Beauty memiliki perbedaan pada objek yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan Drama Korea sedangkan peneliti menggunakan film Indonesia yang juga memiliki perbedaan judul film. Selanjutnya, pada penelitian kedua dengan judul Pesan Moral Dalam Film Susah Sinyal memiliki perbedaan objek dimana peneliti menggunakan film yang berjudul Susah Sinyal sedangkan peneliti menggunakan film 200 Pounds Beauty, perbedaan selanjutnya adalah nilai yang diangkat dimana peneliti terdahulu menggunakan nilai komunikasi keluarga sedangkan peneliti menggunakan nilai hak istimewa kecantikan perempuan. Penelitian ketiga dengan judul Beauty Privilege Dalam Film Imperfect, memiliki perbedaan pada objek penelitiannya dengan judul film yang berbeda, selain itu perbedaan selanjutnya ada di teori ahli yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan pendapat ahli Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menggunakan pendapat ahli Roland Barthes. Persamaan dari ketiga peneliti terdahulu dengan sekarang adalah dimana peneliti menggunakan analisis semiotika .

1.5.3 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada di lingkungan sosial. Semiotika adalah suatu disiplin ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengartikan sebuah tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut merupakan

usaha untuk memahami suatu aspek kehidupan. Menurut teori Barthes, semiotika pada dasarnya bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna pada hal-hal. Dalam konteks ini, memberikan makna (*to signify*) tidak dapat dianggap setara dengan berkomunikasi (*to communicate*). Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang sempurna dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Sebuah signifikasi tidak terbatas pada satu topik, juga pada hal-hal lain di luar topik (Barthes,2014).

Barthes juga menyoroti aspek lain dari proses penandaan, yaitu konsep "mitos" yang berfungsi sebagai sebuah penanda dalam suatu masyarakat. Menurut Barthes, "mitos" mempunyai posisi pada tingkat kedua dari proses penandaan, setelah sistem tanda-tanda terbentuk dalam bentuk (*sign-signifier-signified*). Tanda tersebut kemudian menjadi penanda baru yang memiliki petanda kedua, membentuk suatu tanda baru. Dengan demikian, ketika suatu tanda dengan makna denotasi mengalami perkembangan menjadi konotasi yang merupakan sebuah makna kultural yang muncul karena adanya konstruksi sosial, maka makna konotasi tersebut akan menjadi mitos.

Adapun pemikiran menurut Roland Barthes tentang kajian semiotika sebagai berikut:

1. Denotasi

Denotasi seringkali disebut sebagai makna yang sebenarnya, dimana sebuah peristiwa yang terjadi di lingkungan dapat dirasakan secara langsung. Denotasi juga diartikan sebagai makna nyata dari sebuah tanda.

Misalnya pada gedung pencakar langit ditengah kota yang terlihat mempunyai jumlah lantai yang banyak.

2. Konotasi

Konotasi seringkali disebut dengan makna kultural, makna konotasi yang berada pada tingkatan kedua adalah makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dimana interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta bisa terjadi karena adanya unsur-unsur budaya. Misalnya pada gedung pencakar langit, yang memiliki jumlah lantai yang banyak, dimana gedung tersebut terdiri dari 100 lantai dengan ketinggian 100 meter, dimana gedung tersebut terdiri dari perkantoran dari lantai 1-50 dan perhotelan dari lantai 51-100.

3. Mitos

Mitos merupakan urutan kedua dari sistem semiologi, sementara tanda-tanda berada pada urutan pertama pada sistem itu (yaitu kombinasi antara petanda dan penanda) dan menjadi penanda dalam sistem kedua (Sobur,2014). Mitos juga mengartikan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. denotatif sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1.2 Bagan teori semiotika Roland Barthes

(Sumber: Nawiroh Vera “Semiotika Dalam Riset Komunikasi”)

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikansi tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak, intersubjektif, yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan petanda dan makna yang paling dalam.

1.5.4 Feminisme

Feminisme merupakan suatu pandangan yang bertujuan untuk menyadarkan akan posisi rendah perempuan dalam masyarakat dan memiliki keinginan untuk memperbaiki atau mengubah kondisi tersebut. Asal-usul kata "feminisme" berasal dari bahasa Latin, yaitu "femina," yang merujuk pada sifat keperempuanan. Secara umum, istilah feminisme digunakan untuk merujuk pada ideologi pembebasan perempuan, karena dalam semua pendekatannya, terdapat keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan berdasarkan jenis kelaminnya (Rahmi,2018) . Dalam konteks film 200 Ponds beauty 2023, feminisme mengartikan bahwa perempuan yang memiliki fisik tidak sempurna tidak putus asa dan bangkit sehingga menunjukkan kelebihan yang ada dalam dirinya melalui bakatnya.

Aliran-aliran dalam feminisme menunjukkan keberagaman dan perbedaan tujuan perjuangannya. Menurut Rosmarie Tong (2018) , ada tujuh bagian utama yang membagi aliran dan pemikiran feminis, yaitu:

1. Feminisme Liberal

Mencita-citakan pembebasan perempuan dari peran gender yang dianggap menindas. Feminisme liberal meyakini bahwa kesetaraan gender dapat dicapai melalui perubahan sistem dan regulasi hukum.

2. Feminisme Radikal

Berfokus pada harapan perilaku yang berdasarkan gender, terutama terkait jenis kelamin dan reproduksi. Ketidakadilan gender dipandang berasal dari perbedaan fisik, dan tujuannya adalah perubahan sosial, bukan hanya regulasi atau sistem.

3. Marxist atau Feminisme Sosialis

Memandang bahwa diskriminasi terhadap perempuan berasal dari sistem sosial yang cenderung kapitalis, di mana sistem ini lebih mendukung laki-laki dibandingkan perempuan.

4. Psikoanalitik dan *Care-focused Feminism*

Berbeda dengan fokus feminisme liberal, radikal, dan sosialis pada makro (tatanan sosial dan regulasi), Psikoanalitik dan *Care-focused Feminism* menekankan kajian pada tingkat mikro, yaitu individu. Diskriminasi gender dipahami berasal dari peran pengasuhan dan pembentukan karakter.

5. *Postmodern Feminisme*

Sementara aliran feminisme sebelumnya berjuang untuk kesetaraan, *Postmodern Feminisme* berpendapat bahwa perbedaan gender seharusnya diterima, karena perbedaan tersebut dapat menjadi keuntungan bagi perempuan.

6. *Women Of Color Feminism*

Gerakan ini hadir untuk memperluas fokus feminisme yang awalnya hanya mengenai kesetaraan perempuan kulit putih. Women Of Color Feminism berusaha untuk memperjuangkan hak perempuan dari berbagai latar belakang kultural.

7. Ecofeminism

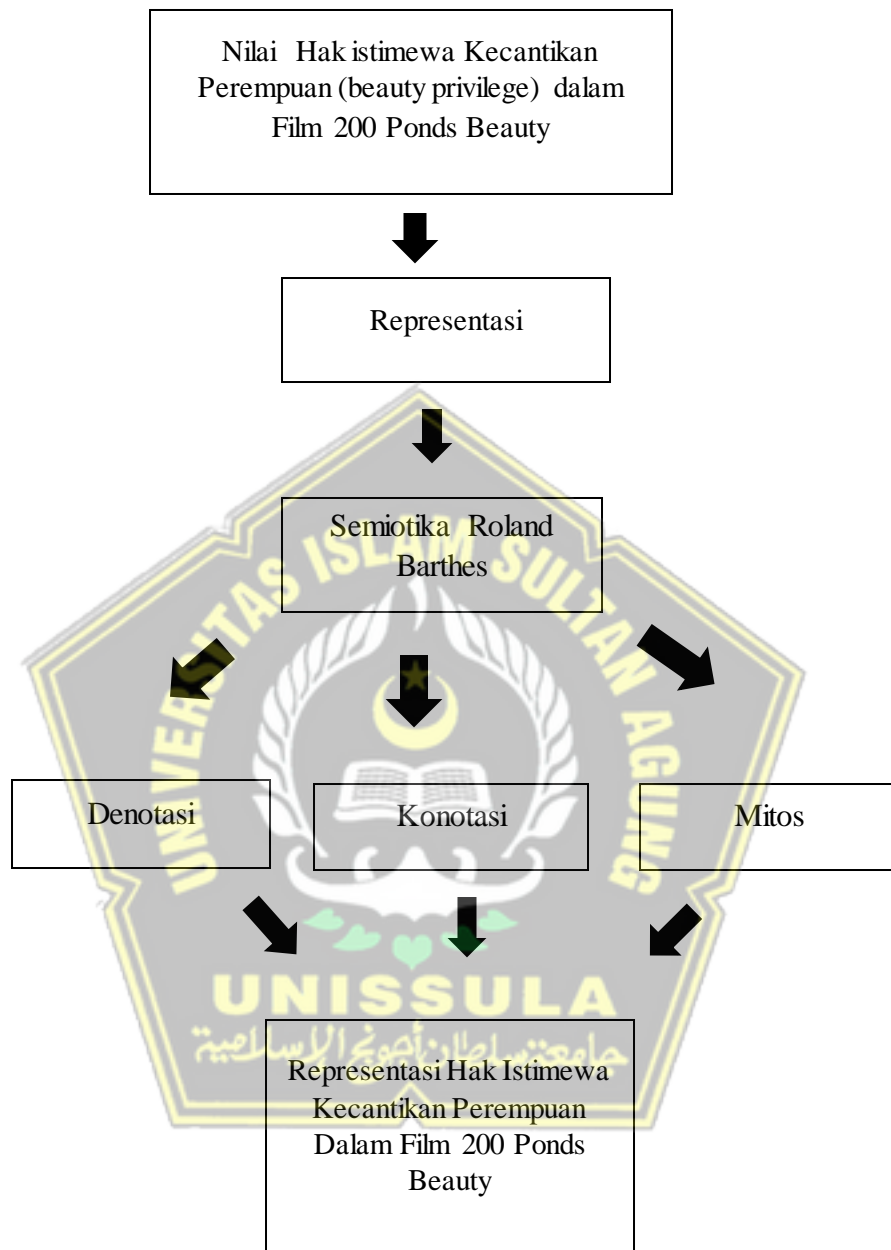
Aliran ini melihat bahwa manusia, baik perempuan maupun laki-laki, tidak hanya terhubung satu sama lain, tetapi juga dengan alam. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperkuat hubungan dengan alam.

8. Interseksional

feminisme interseksional yakni ketimpangan gender dari status kehidupan sosial, warna kulit, identitas seksual, konteks lingkungan. Feminisme interseksional juga memiliki arti ketimpangan perempuan berdasarkan status sosial, ras, warna kulit, orientasi tubuh.



1.5.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Representasi

Representasi merupakan suatu bentuk atau konsep yang dapat menggambarkan suatu makna dengan suatu cara. Representasi pada kajian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana representasi yang ada pada film. Representasi juga merupakan sebuah proses berfikir untuk memakai sesuatu atas pedoman latar belakang yang sama terhadap konsep, gambar, dan kultur budaya yang serupa, sehingga bila individu satu dengan lainnya berasal dari budaya yang berbeda, maka ia akan memiliki pemaknaan yang berbeda pula (Wibowo, 2019).

Marcell Danesi (2019) mendefinisikan representasi adalah suatu proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi juga di definisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan suatu proses pemaknaan kembali suatu objek, fenomena ataupun realitas yang maknanya tergantung bagaimana seseorang mengungkapkan kembali melalui bahasa. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan suatu proses pemaknaan kembali suatu objek, fenomena ataupun realitas yang maknanya tergantung bagaimana seseorang mengungkapkan kembali melalui bahasa. Hal ini tentunya membuat representasi sangat bergantung dengan bagaimana pengetahuan seseorang dalam melakukan representasi.

1.6.2 Perempuan

Perempuan dalam segi psikis atau gender mempunyai pengertian sebagai karakteristik yang membuat seseorang feminin. Sementara dalam dimensi fisiknya, perempuan adalah salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh organ reproduksi seperti rahim, sel telur, dan payudara, memungkinkan mereka untuk mengalami kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Perempuan adalah kebalikan dari laki-laki yang memiliki peran, perilaku, dan respons emosional yang berbeda, serta perbedaan biologis seperti bentuk tubuh dan karakteristik lainnya. Selain itu, perempuan juga sering diartikan sebagai wanita atau kaum hawa, yang memiliki karakteristik lembut dan dianggap perlu dilindungi oleh laki-laki. Menurut teori sosial Parson(2018) , perempuan memiliki banyak peranan dalam kehidupan, peran perempuan dalam kehidupan diantaranya,

1. Peran melibatkan dinamika dari status yang telah ditetapkan dan mencakup hak serta kewajiban tertentu.
2. Peran terkait dengan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau situasi sosial yang dipengaruhi oleh harapan-harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh individu tersebut.
3. Implementasi suatu peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dibangun oleh individu. Dengan demikian, peran merupakan pola budaya yang terkait dengan status individu tersebut.
4. Penilaian terhadap kinerja suatu peran melibatkan penilaian atas nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah, atau banyak dan sedikit. Peran gender yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam suatu masyarakat

ditentukan oleh kondisi-kondisi mereka, yang mencakup aspek penilaian sebagai perempuan dan/atau laki-laki.

1.6.3 Hak istimewa perempuan

Menurut Grosberg (2023) *Beauty privilege* atau hak istimewa perempuan adalah nilai tambahan yang bisa didapatkan seseorang apabila orang tersebut memiliki kelebihan pada fisiknya, sehingga dianggap berharga pada lingkungan sosial. Saat ini banyak terjadi penyimpangan pada lingkungan sosial mengenai fisik seseorang terutama wanita. Masyarakat berpikir bahwa perempuan yang memiliki wajah cantik rupawan, badan langsing sudah memenuhi standar kriteria kecantikan dan berharga tanpa melihat sisi lain dari orang tersebut. Banyaknya penyimpangan ini menjadikan perempuan terobsesi untuk merubah fisik dan wajahnya agar lebih dihargai, tidak jarang perempuan yang gagal dalam merubah tubuhnya cenderung depresi karena lingkungan sekitar tidak menghargai keberadaannya karena fisiknya yang tidak sempurna. Menurut Ardhiarisa (2023) Hak istimewa kecantikan perempuan atau *beauty privilege* juga terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya:

1. Hak istimewa kecantikan dalam penampilan

Hak istimewa kecantikan perempuan pada penampilan biasanya dilihat dari luar atau yang biasa disebut dengan *outer beauty* dengan artian bahwa kecantikan seorang perempuan terlihat dari bagian luar yang tampak oleh kasat mata. Mulai dari anggota tubuh seperti wajah yang cantik, tubuh yang menarik, atau dari pakaian yang digunakan. Banyaknya skema

masyarakat yang mengartikan bahwa tampilan tubuh yang sempurna menandakan bahwa perempuan memiliki kecantikan yang bisa dihargai.

2. Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam lingkungan sosial

Hak istimewa kecantikan perempuan dalam lingkungan sosial diartikan dimana seorang perempuan dapat dikatakan atau diakui kecantikannya apabila mendapatkan atensi dari lingkungan sosial. Perempuan dapat diakui kecantikannya atau mendapatkan beauty privilege dari lingkungan sosial apabila memiliki banyak koneksi seperti memiliki lingkungan pertemanan yang luas, memiliki pekerjaan yang baik, dan mempunyai *personality* yang baik dalam berkomunikasi terhadap orang lain.

3. Hak istimewa Kecantikan Perempuan dalam jejaring sosial

Hak istimewa kecantikan perempuan atau beauty privilege didapatkan oleh seorang perempuan apabila kecantikan perempuan diakui dalam media sosial atau jejaring sosial yang dimilikinya. Banyaknya media sosial kini hadir sebagai salah satu jembatan komunikasi yang lebih luas, dan membagikan sebagian hidup menggunakan media sosial. Seperti instagram dan tiktok dimana penggunaannya membagikan hidupnya dengan mengunggah video ataupun foto, yang menjadikan para perempuan mengikuti tren yang ada pada media sosial, seperti memakai filter agar terlihat cantik, dengan tujuan agar mendapatkan atensi dari pengguna media sosial lainnya, hal ini menjadikan bahwa banyak perempuan yang kurang

percaya diri dan banyak melakukan perubahan dirinya agar mendapatkan atensi atau beauty privilege.

4. Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam pekerjaan

Hak istimewa kecantikan perempuan atau beauty privilege dalam pekerjaan memiliki arti, bahwa seorang perempuan bisa diterima atau memiliki pekerjaan apabila memiliki fisik yang unggul. Selain memiliki fisik yang unggul berpenampilan menarik akan menjadi salah satu aspek perempuan akan lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibanding dari perempuan yang tidak mempunyai penampilan ataupun fisik yang ditonjolkan.

5. Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Diri Sendiri

Hak istimewa kecantikan perempuan diri sendiri adalah bagaimana seorang perempuan bisa menghargai segala hal yang sudah tertanam pada dirinya. Banyaknya standar kecantikan yang merabah di Indonesia membuat para perempuan merasa *insecure* atau kehilangan percaya diri entah dari bentuk fisik, ataupun postur wajah yang sesuai standar dikalangan masyarakat. Perempuan yang fisiknya dinilai tidak memenuhi standar cenderung merasa tidak dianggap oleh lingkungan sosialnya, sehingga banyak melakukan cara agar mempercantik fisik dan memperoleh kepercayaan diri.

Adapun makna kecantikan perempuan menurut Islam. Kecantikan yang dimiliki perempuan tentunya harus berprinsip dengan kaidah-kaidah Islam. Hal ini juga terdapat pada sabda Nabi Muhammad SAW yang berasal dari QS.An

Nahl(16):6) yang berbunyi “Sesungguhnya Allah itu indah, dan menyenangkan keindahan (kecantikan)” (HR.muslim melalui Ibnu Abbas), artinya Allah SWT sudah memberikan karunia kepada umatnya mengenai keindahan dan kecantikan. Adapun dua hal yang menjadi dasar kecantikan perempuan dalam Islam, yakni pertama berkaitan dengan apa yang sudah ada secara tampak sadar seperti bentuk fisik, kulit, hingga panca indera, yang kedua kecantikan berasal dari aksesoris yang ada pada tubuh seorang perempuan. Kecantikan seorang perempuan dalam pandangan Islam mencerminkan bahwa kecantikan tersebut harus bersumber dari dalam atau *inner beauty*. Allah SWT sudah memberikan ciptaannya dengan segala rupa agar umatnya memiliki rasa syukur. Kecantikan yang dipancarkan bukan berarti harus mendapatkan validasi dari berbagai pihak, sebaliknya manusia tentunya tidak bisa menilai fisik orang lain karena sejatinya Allah SWT sudah memberikan karunianya, manusia sebagai makhluk sosial dimata Allah SWT tidak ada yang sempurna dan saling berketegantungan satu sama lain dan jangan saling menghakimi hanya karena memiliki perbedaan fisik dan merasa paling sempurna.

1.6.4 Film

Media massa yang paling diminati dan populer di kalangan masyarakat adalah film. Film adalah sebuah karya seni dan budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi massa audio visual , dibuat berdasarkan prinsip sinematografi, dan direkam menggunakan berbagai media seperti kamera dengan tingkat tinggi, pita video, piringan video, atau bahan teknologi terkini dalam berbagai format, jenis, dan ukuran. Proses produksi film melibatkan metode kimia, elektronik, dan

berbasis teknologi, dengan atau tanpa audio, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan melalui sistem layar proyektor, media elektronik, atau cara lainnya. Film senantiasa memengaruhi serta membentuk masyarakat melalui pesan yang terkandung di dalamnya, tanpa adanya pengaruh sebaliknya. Film secara konsisten merekam perkembangan dan dinamika realitas dalam masyarakat, lalu merepresentasikannya melalui layar (Irwanto, 2018). Cerita dalam film dirancang dengan teliti sesuai prosedur untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau masyarakat. Pesan atau nilai-nilai yang terdapat dalam film memiliki kemampuan memengaruhi penonton dalam aspek kognitif, efektif, dan konatif. Film secara konsisten merekam perkembangan dan realitas yang ada dalam suatu lingkungan sosial, kemudian merefleksikannya melalui layar media elektronik. Film pada perkembangannya terdiri dari banyak jenis, diantaranya:

1. Film Dokumenter

Adalah sebuah film yang berisi sebuah kasus yang diangkat dari realita sosial yang berkembang disuatu lingkungan, realita sosial yang diambil bisa termasuk peristiwa penting

2. Film Pendek

Film pendek adalah sebuah film yang memiliki waktu penayangan kurang dari 1 jam, sebaliknya film yang memiliki waktu penayangan lebih dari 1 jam disebut dengan film jangka panjang

3. Film Kategori Lain

Film kategori lain memiliki pengertian sebuah bentuk tayangan video yang memiliki jenis berbeda, seperti program televisi yaitu

merupakan sebuah tayangan video audio visual yang ditayangkan melalui televisi secara langsung dan memiliki banyak jenis, seperti acara berita, acara hiburan dengan satu kali tayang tergantung dari programnya, yang kedua yakni *MV(Music Video)* adalah sebuah tayangan audio visual film pendek yang berisikan penyanyi dengan lagu yang dibawakan. Yang ketiga yaitu iklan, adalah sebuah tayangan film yang berisikan bentuk promosi sebuah barang ataupun jasa

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data deskriptif terhadap suatu fenomena pada kehidupan. Metode penelitian kualitatif dipilih peneliti karena metode ini dipergunakan dalam meneliti berbagai fenomena mulai dari budaya hingga tingkah laku manusia berdasarkan teks, simbol, dan gambar. Penelitian ini menganalisis film *200 Pounds Beauty 2023* dengan nilai feminisme beauty privilege yang terkandung didalamnya menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah film *200 Pounds Beauty 2023*. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah nilai hak istimewa kecantikan perempuan yang disampaikan dalam film *200 Pounds Beauty*.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa dokumen berupa cuplikan film 200 pounds Beauty yang ada pada aplikasi Prime dimana didalamnya berisi beberapa konteks yang dapat dianalisis lebih lanjut.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai adegan yang ada pada film 200 Pounds Beauty 2023.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan peneliti untuk mendukung penelitian selain menggunakan data primer, berupa buku, artikel jurnal, skripsi terdahulu, dan bahan bacaan lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisis seluruh objek yakni setiap adegan yang ada pada film 200 Pounds Beauty.

2. Studi Pustaka

Pada penelitian ini, penulis juga memerlukan data pendukung dalam menganalisis film 200 Pounds Beauty. Data pendukung tersebut didapat dari buku, artikel jurnal, skripsi, dan bahan bacaan lain yang ada di situs internet.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil adegan-adegan yang sesuai dengan nilai feminisme hak istimewa kecantikan perempuan menggunakan metode Roland Barthes, yang mengartikan tiga makna, yakni denotasi, konotasi, dan mitos pada film 200 Pounds Beauty secara deskriptif .

1. Denotasi

Pada tahap denotasi ini adalah mengartikan sebuah tanda dari sudut pandang bahasa didalam sebuah subjek dan objek, hal ini juga disebut makna harfiah atau makna sesungguhnya.

2. Konotasi

Pada tahap ini konotasi mengartikan bagaimana interaksi yang terjadi pada sebuah tanda dan dihubungkan dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Konotasi juga sering disebut makna kultural

3. Mitos

Mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta. Mitos muncul melalui suatu anggapan berdasarkan observasi kasar. Mitos dalam semiotik merupakan proses pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili atau merepresentasikan makna dari apa yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya.

Menurut Miles & Huberman (2018) analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

1.7.7 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah film *200 Punds Beauty 2023* yang mempunyai isi nilai-nilai feminisme mengenai hak istimewa kecantikan perempuan serta pemikiran pribadi dari penulis, kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.7.8 Kualitas Data

Pada penelitian ini kualitas data digunakan untuk mendukung proses keabsalahan data, dengan menggunakan teknik Triangulasi , yaitu menggunakan lebih dari satu metode atau sumber data dalam mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena sosial. Triangulasi data juga digunakan untuk merujuk pada proses pemeriksaan silang. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2017). Triangulasi data adalah teknik penggunaan berbagai data yang dijadikan sumber untuk memunculkan beragam prespektif, triangulasi data adalah pusat dari apa yang akan diteliti tentunya menggunakan data yang sudah dipastikan kebenarannya.

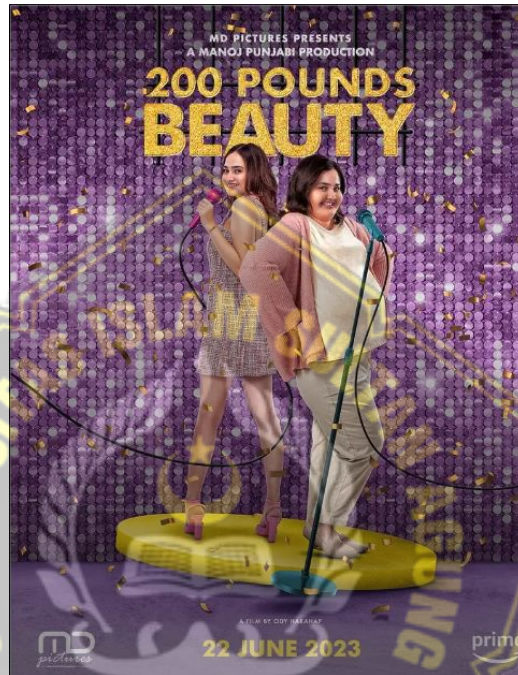
1.7.9 Batasan Penelitian

Penelitian ini memerlukan batasan masalah agar sesuai dengan sistematika dan membantu dalam proses penelitian. Penulis mengambil gambar atau beberapa adegan dari film 200 Pounds Beauty sebagai titik fokus yang mempunyai nilai-nilai sehingga dapat dibuat pembahasan.

BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Tentang film 200 Pounds Beauty 2023



Gambar 2.1 Sampul poster Film 200 Pounds Beauty

Judul : 200 Pounds Beauty 2023

Sutradara : Ody C Harahap

Produser : Manoj Punjabi

Tanggal Rilis : 22 Juni 2023

Durasi : 95 menit

Bahasa : Indonesia

Film *200 Pounds Beauty 2023* merupakan film ber-*genre* romantis komedi hasil adaptasi dari film asal Korea Selatan tahun 2006 dengan judul yang sama kemudian di remake oleh negara Indonesia. Film ini diangkat dari hasil tulisan naskah skenario Upi Avianto. Film ini menceritakan perjuangan seorang wanita yang memiliki kekurangan fisik berupa kelebihan berat badan meskipun mempunyai bakat dengan suaranya yang indah, hingga akhirnya timbul keinginan untuk merubah fisiknya agar menjadi cantik dan dapat dihargai. Film ini disutradai oleh Ody Harahap, meskipun merupakan adaptasi dari film lama tetapi dia membumbui karya film *200 Pounds Beauty 2023* dengan memasukan unsur komedi didalamnya.

Film ini menceritakan bagaimana perjalanan pemeran utama yakni Syifa Hadju sebagai Juwita untuk merubah jati dirinya agar dia dihargai oleh orang sekitar, karena sepanjang hidupnya dia hanya mendapatkan penghinaan atas bentuk tubuhnya meskipun dia memiliki banyak kelebihan dibidang akademik dan bakat. Sosok Juwita yang periang menghidupkan suasana jalannya cerita yang dibangun. Unsur romantis juga dibangun pada film ini dimana Juwita jatuh hati dengan manjanya yang diperankan oleh Baskara Mahendra.

Tema yang diangkat dalam film ini adalah kecantikan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih dihargai oleh lingkungan sekitar saat ini, terlepas dari kelebihan dari dalam diri wanita yang lainnya. Adanya Film ini menunjukkan dinamika seorang wanita yang berusaha untuk mendapatkan apresiasi dari lingkungan sosial dan bangkit dari keterpurukan yang selama ini dia alami dan berasal dari lingkungan luar. Film ini mengambil perspektif wanita bahwa harus

berjuang dan tidak menyerah meskipun memiliki kekurangan pada fisiknya dan adanya nilai *beautyprivilige* (hak istimewa kecantikan perempuan) atau kecantikan yang dimiliki akan dihargai oleh masyarakat.

2.1.1 Profile Film 200 Pounds Beauty

MD Pictures atau MD Entertainment mengeluarkan dan memproduksi film yang memiliki genre romantis komedi (romcom). Film ini merupakan adaptasi dari film yang berasal dari Korea Selatan dengan judul yang sama lalu dikemas dengan hal yang baru. Film ini disutradai oleh sutradara terkemuka yakni Ody C Harahap.

MD Pictures atau MD Entertainment merupakan salah satu perusahaan produksi karya seni audio visual yang cukup terkemuka di Indonesia, dengan banyaknya karya seni yang sudah dihasilkan mulai dari film, drama, maupun sinetron yang banyak meraih penghargaan dan respon baik dari khalayak. Film 200 Pounds Beauty diproduksi dan ditayangkan oleh MD Pictures melalui platform pemutar film yakni Prime Vidio.



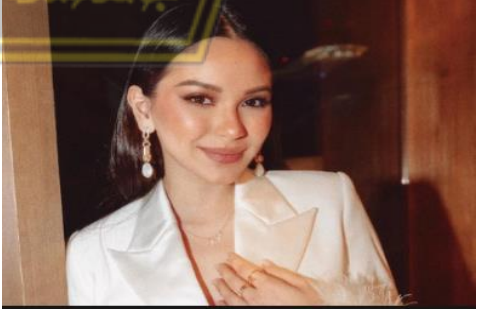
Film ini mulai ditayangkan pada 22 Juni 2023 di aplikasi Prime Vidio. Tujuan pemilihan platform aplikasi pemutar film online adalah agar seluruh khalayak bisa menonton film tersebut kapanpun tidak terbatas oleh waktu. Film ini berhasil meraih 52% rating dari penonton dengan isu yang diangkat dan berhasil meraih peringkat pertama film pilihan khalayak pada aplikasi Prime Vidio Indonesia di Bulan Juni 2023. 200 Pounds Beauty juga masuk dalam nominasi penghargaan yakni,





1. Festival Film Bandung tahun 2023

Kategori Pemeran Utama Wanita Terpuji Film Indonesia

2.1.2 Pemeran Film 200 Pounds Beauty

Tabel 2.1 Pemain Film 200 Pounds Beauty

Syifa Hadju	Sebagai Juwita Lestari (saat dia kelebihan berat badan), dan Angelica (saat sudah berhasil mengurangi berat badannya)	
Baskara Mahendra	Sebagai Andre (manajer dari manajemen MD Music)	
Alyssa Daguisse	Sebagai Eva Primadona (Penyanyi yang menggunakan suara dari Juwita)	

Edward Akbar	Richard Produser dari MD Music	
Zsa Zsa Utari	Sebagai Yara (Sahabat Juwita)	
Budi Ros	Sebagai Ayah Juwita yang mempunyai masalah kesehatan mental	
Kiki Narendra	Sebagai dokter Erik (dokter yang mengoperasi juwita)	

2.1.3 Struktur Film 200 Pounds Beauty

Eksekutif Produser : Shania Punjabi

Produser : Manoj Punjabi

Sutradara : Ody C Harahap

Penulis Skenario	: Upi Avianto
Penata Naskah	: S. Dipodiputro
Direktur fotografi	: Rico Nadeak
Penata Artistik	: Antonius Boedy
Editor	: M. Azis Fajri
Koordinator editing	: Aline Jusria
Penata Suara	: Iron Sugala
Penata Musik	: Satrio Budiono
Penyedia Musik	: Ricky Lionardi
Penata Visual	: Ganda Harta
Penata Rias	: Gunawan Saragih
Penata Pakaian	: Aldie Harra
Penata Peran	: Sanjay Mulani

2.1.4 Sinopsis Film 200 Pounds Beauty

Film 200 Pounds Beauty dimulai dengan menceritakan sosok Juwita yang diperankan oleh Syifa Hadju yang mempunyai bakat menjadi pengisi suara (backing vocal) mulai dari dubbing sebuah konten, hingga menjadi pengisi suara penyanyi ternama Eva Primadona. Juwita yang selalu percaya diri dengan pekerjaannya hingga melakukan kesalahan yakni terjatuh saat sedang menyanyi untuk mengisi suara Eva, hingga mendapatkan celaan dari Eva Primadona mengenai tubuhnya yang memiliki kelebihan berat badan.

Juwita tetap percaya diri meskipun dia memiliki kekurangan pada tubuhnya yang memiliki kelebihan berat badan, karena dia memiliki banyak bakat yang menghidupi dirinya dan ayahnya yang mempunyai kelainan kejiwaan dan dirawat dirumah sakit. Kepercayaan diri yang dimilikinya meningkat saat Andre yang merupakan manajer dari agensi tempat dia menyanyi memuji suara indahya saat dia menjadi backing vocal dari Eva Primadona. Dia beranggapan bahwa Andre tidak hanya memujinya, namun menyukai dirinya. Hal ini

Kepercayaan diri Juwita mulai hilang saat dirinya menyadari bahwa orang-orang disekitarnya hanya memanfaatkan bakat yang dia punya, kebalikannya dirinya mendapatkan banyak celaan mengenai tubuhnya yang gendut. Diawali dari masa lalunya yang hanya memanfaatkan kepintarannya, kejadian saat dia tidak bisa dibawa saat mengalami pingsan karena tubuhnya yang berat, hingga mendapat cemooh dari pimpinan agensi tempat dia menyanyi, dan kesehatan jiwa ayahnya yang tidak kunjung pulih. Hal ini menjadikan dirinya frustrasi dan berpikir bahwa kecantikan akan membuat dia dihargai seperti Eva Primadona mengandalkan kecantikannya meskipun dia tidak bisa menyanyi.

Juwita memikirkan solusi yang tepat agar dia dapat dihargai dan mendapat kepercayaan dirinya kembali saat dia mengenal Dokter Erik yang merupakan salah satu penonton konten dubbing yang menjadi pekerjaan sampingannya. Awalnya dokter Erik menolak, namun akhirnya Dokter Erik mau membantu dan memproses operasi plastik yang dijalankan Juwita. Operasi plastik terpaksa dia pilih, karena akan lebih cepat untuk merubah tubuhnya menjadi kurus dan cantik dibanding harus

melakukan program diet dengan waktu yang lama. Setelah operasi plastik yang dijalankan berhasil dia mulai mendapatkan kepercayaan diri.

Juwita merubah identitas namanya menjadi Angel agar orang-orang dimanajemennya tidak mengenali dirinya. Sebaliknya, Eva Primadona kesusahan untuk mendapatkan pekerjaan menyanyinya kembali dikarenakan Juwita menghilang dan tidak ada yang menjadi pengisi suara. Faktanya, Juwita sudah kembali ke manajemen MD Music sebagai jati dirinya yang baru bernama Angelica. Dalam prosesnya Juwita atau Angelica mulai merasa bahwa lingkungan sosial yang sebelumnya hanya menghina berbalik menghargai dirinya dengan kecantikan dan bakat yang dimiliki.

Juwita atau Angelica sempat mengalami kerenggangan dengan sahabatnya yakni Yara dikarenakan menurutnya Juwita berubah karena dirinya skrang menjadi cantik. Kerenggangan tersebut berhasil dilewati dengan mereka saling introspeksi satu sama lain. Kepercayaan diri dan apresiasi dari orang sekitar juga menjadikan Andre yakni manajernya mulai tertarik kepada dirinya, awalnya dia berpikir bahwa Andre menyukai dirinya hanya karena dia cantik. Kenyataannya Andre mengetahui bahwa Angelica yang sekarang adalah Juwita yang dulu. Prasangka buruk tentang Andre dari Juwita terpatahkan ketika kenyataannya Andre memiliki kepribadian baik dan menyukai wanita apa adanya, tidak karena Juwita yang berubah menjadi cantik.

Dengan perubahan fisiknya, Juwita atau Angelica mulai menjadi penyanyi yang besar dan digemari oleh banyak orang. Film ini diakhiri saat Juwita atau Angelica melakukan konser dan menceritakan perjalanan dirinya yang

mendapatkan hinaan dan tidak dihargai saat fisiknya kelebihan bberat badan. Namun itu semua dapat dilaluinya dan yang menjadikannya kuat adalah sosok ayahnya yang menemani dirinya meskipun sedang sakit. Sebaliknya Eva Primadona kehilangan tidak hanya dirinya menjadi penyanyi tetapi semua pekerjaannya akibat kesombongan yang dimiliki.



BAB III

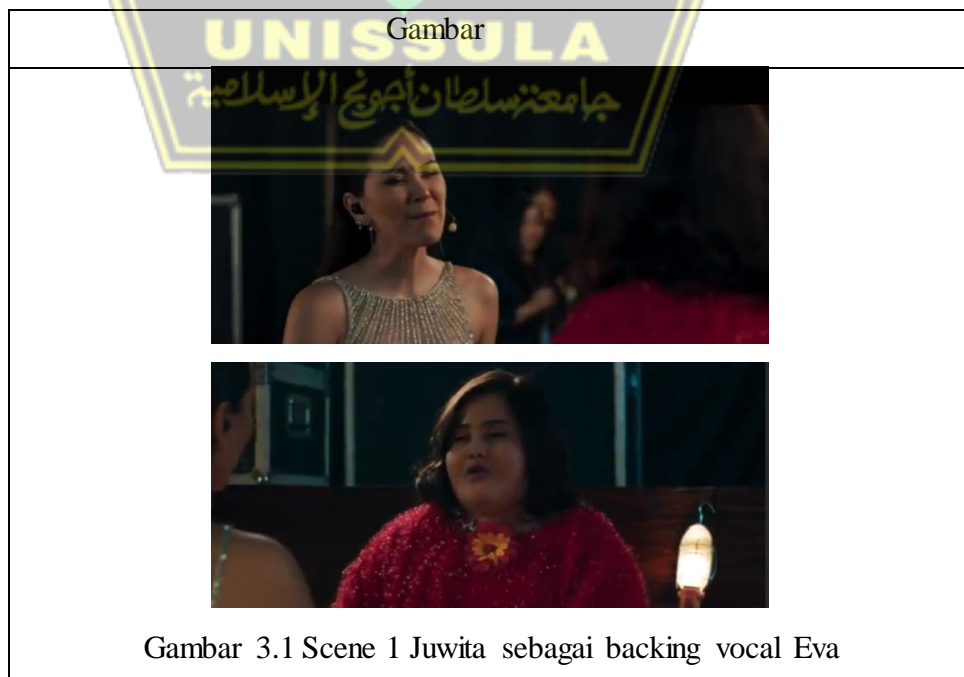
HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil analisis yang berasal dari adegan dalam film 200 Pounds Beauty, dimana menunjukkan permasalahan mengenai hak istimewa kecantikan perempuan atau dalam bahasa Inggris disebut *beauty privilege*. Pada film ini memiliki durasi kurang lebih 135 menit. Peneliti menganalisis adegan yang sesuai dengan nilai hak istimewa kecantikan perempuan atau *beauty privilege*. Penulis mengambil dari 8 adegan yang terdapat pada film ini, dan kemudian disajikan dan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

3.1 Temuan visual adegan Hak Istimewa Kecantikan Perempuan

3.1.1 Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Dalam Pekerjaan

Tabel 3.1 Scene 1 Menit 4.40 Sampai 4.54



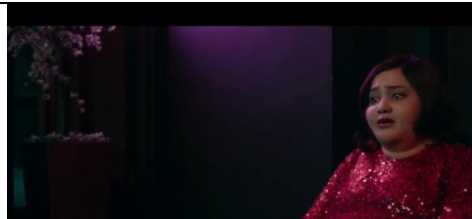
(Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)
Dialog
<p>Adegan pada scene tersebut menjelaskan tentang Juwita yang berperan sebagai pengisi suara dari Eva, saat mengisi suara dibelakang panggung Juwita terjatuh dan menyebabkan penampilan Eva hampir kacau, karena Eva sendiri lipping menggunakan suaranya. Setelah tampil Eva memarahi Juwita karena badannya yang gendut hingga hampir membuat kacau konsernya.</p> <p>Eva : “ Heh laper banget sis, lo hampir aja ngerusak karir gue”</p> <p>Juwita : “Maafin saya kak, tadi kaki saya kelilit kabel, karna kan semisal kakak ngedance saya juga harus ikut ngedance biar keluar feelnya.”</p> <p>Eva : “Dance,dance,dance, lain kali gausah ngedance badan lo kegedean, nyanyi aja yang bener udah,ngerti!”</p> <p>Juwita : “ Iya kak.”</p>
Penanda (Signifier)
Scene ini menggunakan <i>type shot medium close up</i> , teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk lebih menonjolkan objek dari atas kepala hingga bawah bahu. Selain menggunakan <i>medium close up</i> , <i>over the shoulder</i> juga digunakan pada scene ini untuk menunjukkan dua subjek yakni Eva dan Juwita saat sedang melakukan percakapan.
Petanda (Signified)
Pengambilan gambar <i>medium shot</i> ini untuk menunjukkan secara detail ekspresi kemarahan Eva kepada juwita dengan mengomentari fisik juwita yang gede, banyak makan, dan banyak gerak sehingga Juwita gampang terjatuh saat menjadi pengisi suara, <i>over the shoulder</i> digunakan untuk menunjukkan Eva dan Juwita sedang melakukan percakapan, terlihat ekspresi Juwita yang sedih dan murung saat mendengar cemooh dari Eva karena ketidaksengajaannya.

Denotasi
<p>Terlihat dimana ekspresi wajah Eva yang geram terhadap Juwita dimana Eva menggunakan kata-kata sindiran untuk memarahi Juwita yang dipikirkannya hanya bisa makan, sehingga membuat Juwita terjatuh saat sedang mengisi suara Eva yang tampil konser didepan konser, tidak hanya melemparkan kalimat sindiran terhadap kegiatan Juwita, Eva juga memberi ejekan terhadap badan Juwita.</p>
Konotasi
<p>Kegedean adalah kata yang digunakan oleh Eva saat memarahai Juwita dengan menyinggung fisiknya. Kegedean dalam fisik juga dinamakan gendut, dimana Juwita hanya bisa menjadi pengisi suara dibalik layar Eva karena fisiknya yang tidak menarik, dan hanya memikirkan makanan. “badan lo kegedean,nyanyi aja yang bener” adalah kalimat yang digunakan Eva mencemooh tubuh Juwita. Badan kegedean disini bermakna bahwa seorang perempuan tidak akan terlihat menarik apabila memiliki kelebihan berat badan.</p>
Mitos
<p>Perempuan akan terlihat menarik dan dapat dihargai apabila memiliki tubuh yang ideal, mulai dari bentuk tubuh yang mungil,berat badan yang ideal, dan memiliki pola makan yang baik.</p>

Tabel 3.2 Scene 2 Menit 21.45 Sampai 22.01

Gambar

<p>Gambar 3.2 Scene 2 Andre mencemooh fisik Juwita</p>



Gambar 3.3 Scene 2 Juwita mendengar pembicaraan Andre dan Eva
(Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses
11/06/2024)

Dialog

Adegan pada scene ini menjelaskan bahwa Juwita tidak sengaja mendengar obrolan dari Eva dan Andre, dimana ternyata Andre yang dipikirkan Juwita baik dan menyukai dirinya, hanya memanfaatkan suara yang dimilikinya, dan mencemooh fisik Juwita dan ini sebabnya Juwita hanya menjadi pengisi suara Eva. Karena dirinya tidak memiliki fisik yang sempurna dan tidak cantik seperti Eva.

Andre : “Harusnya kamu berterima kasih, Juwita udah banyak bantu kamu, kalo gaada Juwita gaakan ada Eva.”

Eva : “Cari penyanyi lain dong, emang cuman dia yang bisa nyanyi.”

Andre : “Kenapa, nangis yang harusnya nangis itu Juwita karena dia berbakat, dia punya suara yang bagus, sayang aja badannya gendut, dan gapunya wajah yang cantik kayak kamu, kalo dia cantik dan badannya bagus dia bakal yang jadi penyanyi, ini bisnis.”

Penanda (signifier)

Scene ini menggunakan *type shot medium close up*, teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk lebih menonjolkan objek dari atas kepala hingga bawah bahu. Selain menggunakan *medium close up*, *over the shoulder* juga digunakan pada scene ini untuk menunjukkan dua subjek yakni Andre dan Eva yang sedang bersitegang. Selain itu terlihat penggabungan dua shot yakni saat Andre dan Eva, hingga shot yang menunjukkan Juwita. Pada adegan ini menunjukkan grading warna

<p>moody. <i>Backsound</i> dengan irama sedih juga terdapat sepanjang scene yang menunjukkan Juwita.</p>
<p>Petanda (signified)</p>
<p>Pengambilan gambar <i>medium close up shot</i> ini untuk menunjukkan secara detail Ekspresi emosi marah muncul dari Eva dan Andre, hingga mencemooh fisik dari Juwita gendut dan tidak cantik dan tidak pantas menunjukkan dirinya sebagai penyanyi. Sudut pandang pengambilan <i>medium close up</i> juga diperlihatkan saat juwita tidak sengaja mendengar percakapan Andre dan Eva. Grading warna <i>moody</i> diperlihatkan pada adegan ini dikarenakan menggunakan latar tempat dengan cahaya atau tempat yang gelap. <i>Backsound</i> dengan irama sedih menambah dramatisir scene ini dengan ekspresi terpukul Juwita mendapat penghinaan fisiknya, hingga dirinya menilai bahwa dia tidak pantas.</p>
<p>Denotasi</p>
<p>Andre merendahkan tubuh Juwita yang gendut dan tidak cantik hanya memiliki suara yang bagus, tidak seperti Eva sehingga Juwita tidak bisa tampil sebagai penyanyi dihadapan publik.</p>
<p>Konotasi</p>
<p>“Gendut dan tidak cantik, kalo aja dia cantik dan engga gendut mungkin bisa jadi penyanyi terkenal” digunakan oleh Andre untuk mengomentari Juwita. Gendut diartikan sebagai perempuan yang memiliki kelebihan berat badan jauh dari kata ideal, sedangkan tidak cantik diartikan sebagai seorang perempuan yang memiliki wajah yang rupawan dan bisa menarik orang lain.</p>
<p>Mitos</p>
<p>Perempuan yang memiliki tubuh ideal dan wajah yang rupawan lebih dihargai oleh publik, bertolak belakang dengan perempuan yang mempunyai fisik jauh dari kata sempurna</p>

Tabel 3.3 Scene 3 Menit 48.33 Sampai 49.01

Gambar

Gambar 3.4 Juwita/Angel mengikuti audisi menyanyi



Gambar 3.5 manajemen Md memuji Juwita

(Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)

Dialog

Adegan pada scene ini menjelaskan dimana Juwita yang sudah berhasil menjadi kurus dan cantik, mulai mengikuti audisi menyanyi di tempat manajemennya terdahulu saat dia menjadi backing vocal dari Eva. Juwita juga mengubah identitasnya menjadi Angelica agar manajer dan produsernya tidak mengenalinya. Saat sudah melakukan audisi dengan suaranya yang bagus, Juwita atau Angelica mendapatkan pujian dari produsernya, berbanding terbalik saat dia masih gendut yang hanya bisa menjadi pengisi suara penyanyi lain dan dicemooh.

Juwita (sedang mengikuti audisi menyanyi ditempat manajemennya dahulu namun merubah identitasnya menjadi Angel)

Richard	: “Ini baru penyanyi ndre, penghayatannya dari jiwa.”
Richard	: “Angelica, akhirnya selama ini kamu yang kita cari. Kamu itu ingin menjadi penyanyi yang sukses dan terkenal kan? Hidung kamu perlu dimuncungin sedikit”
Andre	: “Ga, ga gaada yang perlu diubah, kamu udah cantik, secepatnya kamu bisa bekerja disini.”
Juwita atau Angelica:	“Makasih ya mas.”
Penanda(signifier)	
Scene ini menggunakan dua <i>type shot</i> yang pertama <i>medium close up</i> , teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk lebih menonjolkan objek dari atas kepala hingga bawah bahu, saat Angelica atau identitas baru Juwita menyanyi. <i>Extreme long shot</i> digunakan saat orang-orang yang ada di manajemen melihat dan merespon dengan baik suara dari Angelica atau Juwita. <i>Backsound</i> yang digunakan pada scene ini adalah suara Angelica atau Juwita yang sedang bernyanyi.	
Petanda(signified)	
Pengambilan gambar <i>medium close up shot</i> ini untuk menunjukkan secara detail ekspresi penghayatan Juwita saat sedang melakukan audisi menyanyi dengan identitas yang baru yakni Angelica agar tidak dikenali. Penggunaan <i>extreme long shot</i> agar sebuah kejadian terlihat secara detail dengan pengambilan objek terlihat secara utuh. Hal ini juga ditunjukkan saat orang manajemen Juwita, Richard dan Andre menunjukkan ekspresi kagum dan memberikan pujian saat melihat kecantikan dan suara Juwita atau sekarang bernama Angel. Richard dan Andre memuji kecantikan dan bakat yang dimiliki oleh Juwita, pujian yang dikatakan Richard tidak hanya tertuju pada kecantikan Juwita atau Angel tetapi juga pada fisik di wajah Juwita.	
Denotasi	

<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> ini adalah ekspresi kagum yang terlihat dari wajah Richard dan Andre saat mendengarkan suara Juwita dan paras wajahnya. Juwita tampak terlihat bahagia saat akhirnya dia dapat dihargai, Juwita juga tampak heran ketika Richard ternyata tetap mengoreksi inti dari wajahnya. Richard dan Andre kagum dengan suara Juwita atau saat ini dikenal sebagai Angel dan paras wajahnya yang cantik, namun Richard tetap merasa kurang pada wajah Juwita yakni hidungnya yang kurang mancung, sedangkan menurut Andre wajah Juwita sudah cantik dan bisa bekerja di manajemennya</p>
<p>Konotasi</p>
<p>Kata “hidung kamu perlu dimuncungin dikit” yang diucapkan Richard, “dan “gaada yang perlu diubah wajah kamu udah cantik” yang diucapkan Andre, menunjukkan perbedaan istilah cantik menurut pandangan laki-laki, dimana menurut Richard wajah cantik berarti semua indera yang ada di wajah harus menonjol, sedangkan menurut Andre cantik hanya diibaratkan memiliki paras yang menawan saja.</p>
<p>Mitos</p>
<p>Perempuan yang memiliki kecantikan tidak hanya dari wajahnya yang rupawan, tetapi detail di wajahnya harus menonjol seperti hidung yang mancung, mata yang besar, bibir yang tipis, dan wajah yang bersih.</p>

3.1.2 Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam jejaring sosial

Tabel 3.4 Scene 4 menit 23.31 sampai 24.00

<p>Gambar</p>



Gambar 3.6 Juwita datang ke klinik bedah plastik

(Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)

Dialog

Adegan pada scene ini menjelaskan bahwa Juwita ingin merubah fisiknya dengan mendatangi klinik operasi plastik. Namun terdapat kendala pada masalah biaya, dimana Juwita tidak memiliki biaya yang cukup untuk melakukan operasi plastik, dan mengajukan pembayaran sistem cicil. Namun dokter Erik selaku dokter spesialis bedah plastik menganggap remeh dan mencemooh fisik Juwita karena selain tidak memiliki biaya yang cukup, Juwita tidak memiliki pengikut dengan jumlah yang besar pada media sosialnya, sehingga tidak pantas untuk melakukan operasi plastik dan melakukan pembayaran dengan cicilan.

Juwita : “Kira-kira harganya untuk operasi ini?”

Dr Erik: “Ya tergantung berapa banyak yang ingin kamu rubah, tapi saya bisa kasih kamu diskon, kalo kamu punya followers media sosial yang banyak, nanti tinggal kamu posting sebelum dan sesudah melakukan operasi plastik, nanti saya kasih diskon.”

Juwita : “Nah ini dok masalahnya, saya gapunya akun instagram, gimana kalo saya bayarnya nyicil aja?”

Dr Erik : “Nyicil? Saya kuliah keluar negeri, kamu mau bayar nyicil? (memanggil perawat) Mona, ini cewe gendut suruh pulang aja kerumah.”

Penanda(signifier)


Scene ini menggunakan *medium shot*, teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk lebih menonjolkan objek dari atas kepala hingga

<p>pinggang untuk menunjukkan dua objek . Ekspresi marah ditunjukkan oleh Dokter Erik saat melakukan negosiasi dengan Juwita.</p>
<p>Petanda(signified)</p>
<p>Pengambilan gambar <i>medium shot</i> ini untuk menunjukkan secara detail aktivitas dari objek, pada scene ini menunjukkan percakapan Dokter Erik dan Juwita sebagai objek diatas meja saat melakukan negosiasi pemotongan harga operasi plastik, Ekspresi kemarahan ditunjukkan dari Dokter Erik saat melakukan negosiasi dengan Juwita, hingga hampir mengusir dan mencemooh fisik Juwita karena dianggap tidak pantas mendapatkan potongan harga.</p>
<p>Denotasi</p>
<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> diatas terletak dari dimana sosok perempuan terlihat melakukan negosiasi seorang pria dimana perempuan dan pria tersebut adalah Juwita dan Dokter Erik. Terlihat Dokter Erik yang terlihat emosi atas negosiasi yang diajukan Juwita hingga melakukan perilaku mengusir dan mencemooh yang dilakukan, sehingga Juwita geram dan melakukan negosiasi kembali hingga berhasil membujuk Dokter Erik.</p> <p>Dokter erik memberi kritik pedas dengan julukan cewe gendut terhadap Juwita, karena tidak memiliki uang dan tidak memiliki media sosial,sehingga tidak pantas untuk mendapatkan diskon atau keringanan dari kliniknya untuk melaksanakan operasi plastik. Kritik pedas adalah cara seseorang untuk merendahkan orang lain dengan berbagai konteks</p>
<p>Konotasi</p>
<p>Kritik pedas mengusir dengan melontarkan kalimat “ni cewe gendut diusir aja” yang dilakukan oleh dokter erik memiliki makna bahwa perempuan yang memiliki tubuh tidak sempurna dan tidak memiliki koneksi di media sosial tidak bisa dihargai, bahkan tidak dipedulikan.</p>
<p>Mitos</p>

Perempuan akan mendapatkan atensi, dan dapat dihargai tidak hanya dari tubuh yang sempurna dan cantik saja, namun yang bisa membranding dirinya di media sosial

3.1.3 Hak Istimewa Kecantikan Perempuan dalam Lingkungan Sosial

Tabel 3.5 Scene 5 menit 40.26 sampai 40.41

Gambar	
	
<p>Gambar 3.7 Juwita menabrak taxi dan ditindak oleh polisi (Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)</p>	
Dialog	
<p>Adegan pada scene ini menjelaskan bahwa juwita yang sudah merubah fisiknya dengan melakukan operasi plastik. Saat ini Juwita tidak sengaja menabrak taksi saat mengendarai mobil, karena mobil yang dikendarainya mengalami masalah, namun hal ini ternyata membuat masalah yang berbeda dimana Juwita justru tidak disalahkan oleh polisi dan sopir taxi, karena polisi dan sopir taxi mengagumi kecantikannya. Justru polisi menyalahkan sopir taxi dan ibu penumpang taxi yang gendut. Hal ini mengingatkan Juwita dimana saat dia masih gendut tidak mendapatkan perlakuan yang adil dan justru dicemooh. Saat mengecek SIM Juwita pun polisi tidak percaya karena di SIM Juwita terlihat gemuk sedangkan pada kenyataannya Juwita bertubuh kurus</p> <p>Polisi :”Mbak,gapapa? Ada yang luka ga mbak? Mau saya bawa ke rumah sakit sekarang?”</p>	

Juwita : “Oh, engga kok pak saya gapapa.”

Ibu penumpang taxi: “Eh pak,pak itu kepala pak supir taxi berdarah.”

Juwita : “Duh, maaf ya pak itu kepala bapak sampe berdarah.”

Sopir taxi : “ gapapa mbak ini biasa,santai-santai.”

Polisi : “Mas ini kenapa mas nabrak mobil mbaknya?”

Ibu penumpang taxi: “ Eh pak,bukan begitu pak, bukan bapak sopir ini yang nabrak tapi mbaknya yang nabrak.”

Sopir taxi : “Ini yang supit taxi saya atau ibu? Udah ibu tenang aja”

Ibu penumpang taxi : “Eh udah pak,daripada bapak ngomong ngalor ngidul mending diperiksa aja SIM mbaknya.”

Polisi : “Yang polisi itu saya atau ibu? Kenapa ibu nyuruh-nyuruh saya”

Polisi : “(polisi dan supir taxi terheran-heran saat melihat Sim Juwita dimana pada SIM Juwita masih gendut sedangkan sekarang Juwita sudah kurus) ini simnya ga salah kan,kok beda ya, ini sim ibunya mbak ya?”

Juwita : “ Ga kok pak itu beneran saya.”

Penanda (signifier)

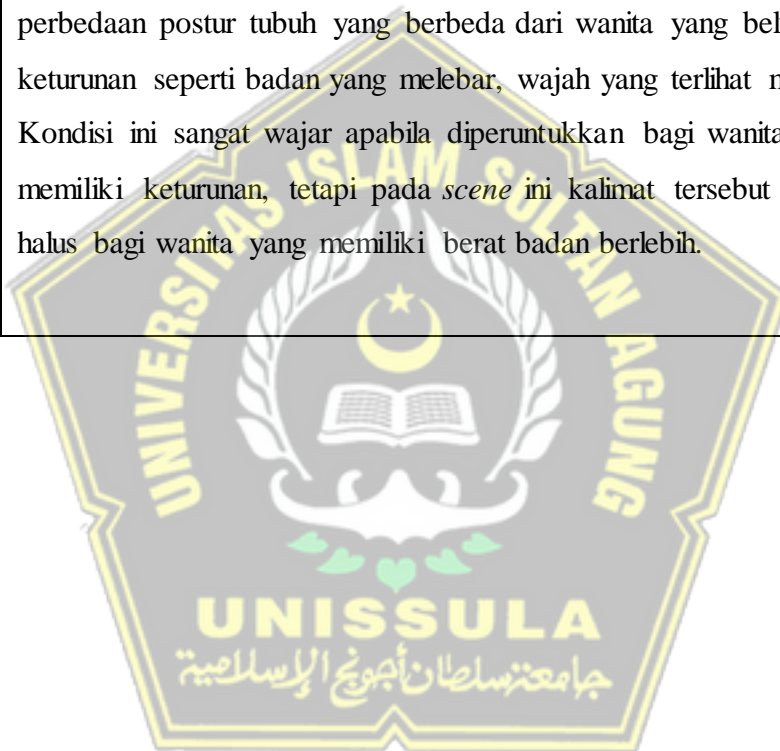
Scene ini menggunakan *type shot* yakni *extreme long shot*, teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk lebih menonjolkan objek dari atas kepala hingga kaki dan memperlihatkan background secara luas. Selain itu penanda pada scene ini terlihat dari ekspresi ketegangan dari Juwita, penumpang taxi, sopir taxi dan dua polisi. Baksound atau sound effect dengan irama yang santai dan lebih menonjolkan suara kebisingan jalan raya atau atmosphere fx juga dimunculkan pada scene ini saat percakapan antara polisi, Juwita dan sopir taxi tengah berlangsung. Baksound dengan volume yang tinggi muncul saat ekspresi keheranan meliputi polisi dan sopit taxi saat melihat kartu SIM Juwita. Polisi dan

sopir taxi terheran-heran saat melihat SIM Juwita yang berbeda dengan Juwita yang sedang dihadapannya
Petanda(signified)
Pengambilan gambar menggunakan <i>extreme long shot</i> pada scene ini untuk menunjukkan objek yakni manusia dari kepala hingga bagian bawah, serta memperlihatkan secara detail latar belakang tempat yakni dipinggir jalan raya. <i>Backsound</i> santai dimunculkan agar memadupadankan dengan suara asli latar tempat yakni jalan raya agar mendramatisir ketegangan dari Juwita yang menabrak taxi. Volume sound ditinggikan saat ekspresi keheranan muncul dari polisi dan sopir taxi saat melihat SIM Juwita, volume yang ditinggikan bertujuan agar saat percakapan tidak dilakukan dengan waktu singkat tetap terdramatisir dengan suara yang ada. Ekspresi ketegangan polisi dan sopir taxi membandingkan fisik Juwita di SIM dengan Juwita yang asli, karena terlihat bahwa di sim Juwita terlihat berisi dan tua sedangkan Juwita yang baru saja menabrak taxi terlihat cantik dan kurus
Denotasi
Makna denotasi pada scene diatas terlihat dari terdapat tiga pria dan dua wanita dengan ekspresi tegang saat terjadi ketidaksengajaan Juwita menabrak taxi. Terlihat perdebatan yang santai antara polisi, sopir taxi, dengan Juwita. Namun berbeda dengan ekspresi emosi yang ditampakkan oleh penumpang taxi yakni seorang ibu , tidak terima dengan perlakuan polisi yang cenderung tidak tegas, dan hanya fokus terhadap wajah Juwita. Sopir taxi dan polisi yang terheran-heran dan membandingkan fisik Juwita di SIM dan asli, kemudian mengomentari SIM Juwita dengan mengira bahwa di SIM adalah foto dari ibu Juwita.
Konotasi
“ Ga salah kan,kok beda ya, ini sim ibunya mba ya?” adalah kalimat yang digunakan polisi saat melihat SIM Juwita. Perbedaan postur tubuh setengah badan yang berisi diibaratkan polisi bahwa di SIM tersebut


adalah postur seorang perempuan yang sudah memiliki anak, berbeda dengan Juwita yang jauh lebih kurus dan belum memiliki keturunan.

Mitos

Perempuan yang memiliki postur tubuh yang melebar, berisi banyak dianggap sudah memiliki keturunan, dibandingkan perempuan yang masih single. Mitos yang ada pada *scene* ini adalah dimana kata ibu yang tertuju pada *scene* ini tidak hanya mengartikan seorang wanita yang sudah memiliki keturunan, namun seorang wanita yang juga memiliki perbedaan postur tubuh yang berbeda dari wanita yang belum memiliki keturunan seperti badan yang melebar, wajah yang terlihat mengembang. Kondisi ini sangat wajar apabila diperuntukkan bagi wanita yang sudah memiliki keturunan, tetapi pada *scene* ini kalimat tersebut berisi ejekan halus bagi wanita yang memiliki berat badan berlebih.



Tabel 3.6 Scene 6 menit 08.10 sampai 08.40


Gambar
 <p data-bbox="437 725 1331 846">Gambar 3.8 Juwita yang hanya dimanfaatkan teman kuliahnya (Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)</p>
Dialog
<p data-bbox="413 911 1355 1111">Adegan pada scene ini menjelaskan dimana Juwita mengira bahwa dirinya disukai oleh teman kuliahnya, namun faktanya teman kuliahnya sudah memiliki pacar dan mendekati Juwita hanya untuk kepentingan pribadi memanfaatkan Juwita mengerjakan tugas kuliahnya.</p> <p data-bbox="413 1182 1126 1218">Teman kuliah1 : “ Hai wi, kamu cantik banget hari ini.”</p> <p data-bbox="413 1238 1254 1274">Juwita : “ Makasih ya, ini tugas kamu udah aku kerjain.”</p> <p data-bbox="413 1294 1355 1384">Teman kuliah : “ Wih makasih banyak ya, kapn-kapan kamu mau ga aku traktir pecel lele di warung favoritku?”</p> <p data-bbox="413 1404 1195 1440">Juwita : “Th kok kamu tau sih makanan favorit aku.”</p> <p data-bbox="413 1460 986 1496">Teman kuliah1 : “Apasih yang aku gatau.”</p> <p data-bbox="413 1516 1355 1606">Teman kuliah 2 : “ Hai sayang, hai wi thankyou ya udah sering ngerjain tugas pacar aku.”</p>
Penanda (signifier)
<p data-bbox="413 1684 1355 1883">Scene ini menggunakan medium shot, teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk lebih menonjolkan objek dari atas kepala hingga bawah bahu. Penanda pada scene ini ditunjukkan dengan ekspresi Juwita saat berinteraksi dengan teman kuliahnya. Ekspresi bahagia itu hilang saat</p>

<p>ternyata Juwita salah penafsiran mengenai perilaku teman kuliahnya. Pada scene ini tidak terdapat sound effect tambahan.</p>
<p>Petanda (signified)</p>
<p>Pengambilan <i>type shot medium shot</i> ini bertujuan untuk fokus terhadap objek yakni Juwita dan teman kuliahnya yang sedang duduk sehingga hanya memperlihatkan dari atas kepala hingga bawah bahunya. Petanda pada scene ini terletak dari ekspresi bahagia antara Juwita dan teman kuliahnya, tidak terdapatnya <i>sound effect</i> pada scene ini menunjukkan agar terfokus dengan percakapan antara Juwita dengan teman kuliahnya.</p>
<p>Denotasi</p>
<p>Terlihat seorang wanita yang sedang duduk yakni Juwita terlihat bahagia saat ada pria yang dia sukai menghampirinya, Juwita terlihat bahagia saat kalimat cantik terlontarkan dari temannya memuji dirinya. Kebahagiaannya luntur saat ternyata teman yang dia sukai ternyata sudah memiliki kekasih, dan bahkan kekasihnya berterimakasih kepada dirinya, hal ini membuat Juwita sadar bahwa kalimat pujian tersebut terucap dengan maksud dan tujuan tertentu, bukan sekedar pujian. Teman Juwita mengatakan bahwa hari ini Juwita terlihat cantik hari ini, dikarenakan Juwita sudah mengerjakan tugas kuliahnya, yang ternyata teman kuliah juwita sudah memiliki kekasih.</p>
<p>Konotasi</p>
<p>Pujian cantik “kamu cantik banget hari ini” yang diterima Juwita dari teman kuliahnya mempunyai makna yang tidak baik, dimana Juwita dipuji cantik agar tugas teman kuliahnya dapat diselesaikan oleh Juwita. Hal ini diketahui saat pacar teman kuliah Juwita menyapa, dan mereka meninggalkan Juwita seorang diri. Juwita menyadari bahwa fisik pacar teman kuliahnya berbeda dimana dia gendut dan pacar teman kuliahnya kurus.</p>
<p>Mitos</p>

Pada adegan ini perempuan akan dihargai apabila memiliki fisik yang sempurna mulai dari tubuh yang kecil, dibandingkan dengan perempuan yang memiliki badan besar dan gendut.

3.1.4 Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Diri Sendiri

Tabel 3.7 Scene 7 menit 1.18.34 sampai 1.19.23

Gambar
 <p data-bbox="437 1055 1329 1196">Gambar 3.9 Juwita berdebat dengan Andre (Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)</p>
Dialog
<p data-bbox="411 1279 1356 1641">Adegan pada scene ini menjelaskan bahwa Andre sudah mengetahui bahwa Angelica merupakan Juwita yang sebelumnya memiliki fisik yang tidak sempurna. Juwita merasa menyesal karena menipu manajernya yakni Andre sekaligus pria yang dia sukai, hingga merubah fisiknya. Juwita melakukan pembelaan dimana dia melakukan ini semua dikarenakan Andre pernah mencemooh fisiknya dan hanya memanfaatkan bakatnya yang bisa bernyanyi.</p> <p data-bbox="411 1664 1214 1697">Juwita / Angel : “ Sejak kapan mas Andre tahu saya Juwita?”</p> <p data-bbox="411 1720 1353 1809">Andre : “ Dah,dah gaada yang perlu dibahas yang penting besok kamu konser sebagai Angel.”</p> <p data-bbox="411 1832 1353 1973">Juwita /Angel : “ Aku tahu, aku melakukan kesalahan dengan merubah diri sebagai Angel dan ngelakuin oplas, tapi aku gaada niatan untuk menipu, ndre.”</p>

Andre	: “ Dengan menghilang begitu saja? Dan merubah fisik kamu, pura-pura jadi Angel?”
Juwita/ Angel	: “ Tapi kalo aku masih menjadi Juwita dahulu, apakah aku bisa dihargai seperti sekarang? Aku masih inget banget ndre perkataan kamu ke eva yang bilang Juwita itu berbakat,suaranya bagus,tapi sayang dia gemuk dan ga cantik. Bodohnya juwita ini dulu sangat mengagumi kamu”
Penanda(signifier)	
<p>Pada <i>scene</i> ini menggunakan <i>type shot medium shot</i>, yakni pengambilan gambar dengan objek yang ditunjukkan dari atas kepala hingga pinggang. <i>Scene</i> ini mempunyai <i>sound effect</i> dengan irama yang menegangkan sesuai yang ditampilkan dimana terlihat ekspresi menegangkan terlihat antara Juwita dan Andre yang terlihat sedang cekcok atau bersitegang. <i>Color grading</i> terlihat ditonjolkan dari latar dari objek utama yaitu <i>citylight</i> yang dibuat menjadi lebih kehijauan atau neon.</p>	
Petanda(signified)	
<p>Pengambilan <i>type shot</i> menggunakan <i>type shot medium shot</i> mempunyai tujuan agar tampilan video lebih detail dan terlihat jelas objeknya, yakni tokoh Juwita dan Andre yang melakukan percakapan dengan latar belakang perkotaan gedung tinggi. <i>Sound effect</i> menambah dramatisir karena Juwita dan Andre yang sedang adu argumen mengenai alasan Juwita merubah tubuhnya. <i>Color grading</i> dengan warna hijau neon pada latar belakang gedung perkotaan mempunyai tujuan untuk memanjakan mata khalayak tidak hanya berfokus pada objek utama saja.</p>	
Denotasi	
<p>Makna denotasi pada <i>scene</i> diatas adalah ekspresi ketegangan dan kesedihan yang muncul dari kedua insan pria dan perempuan yakni Juwita dan Andre. Juwita merasa sedih mengakui dirinya yang melakukan perubah total pada fisiknya. Kegeramanan hadir dari wajah</p>	

Andre yang mengetahui bahwa Juwita sampai merubah identitasnya. Pembelaan muncul dari Juwita bahwa dirinya mempunyai alasan untuk melakukan hal itu. Juwita dan Andre sedang berdebat atas identitas dan fisiknya yang berubah. Juwita melakukan oplas atas apa yang dikatakan oleh Andre di masa lalu mengenai tubuh Juwita yang gemuk dan tidak cantik agar Juwita bisa dihargai.

Konotasi


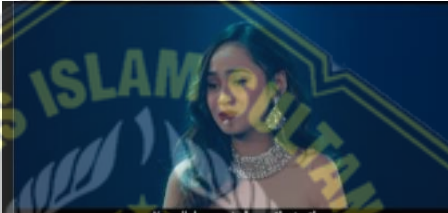
Kata “oplas ” atau operasi plastik adalah suatu kegiatan tindakan medis yang memiliki tujuan untuk merubah, membentuk, memperbaiki tubuh atau fisik seseorang, disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau tujuan tertentu. Operasi plastik yang dilakukan oleh Juwita adalah merubah fisik Juwita yang sebelumnya memiliki kelebihan berat badan menjadi tubuh yang memiliki atau dikategorikan sebagai tubuh ideal mulai dari tubuh bagian atas hingga bawah.

Mitos

Perempuan melakukan berbagai cara agar dirinya terlihat cantik, baik itu secara natural atau perlu tindakan medis. Perempuan yang cantik akan mendapatkan atensi dari dunia luar.

3.1.5 Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Pada Penampilan

Tabel 3.8 Scene 8 menit 1.23.33 sampai 1.30.33

Gambar

<p>Gambar 3.10 Juwita menggelar konser dan punya banyak penggemar</p>

<p>Gambar 3.11 Juwita membuat pengakuan diri (Sumber : screenshot film 200 Pounds Beauty aplikasi prime diakses 11/06/2024)</p>
Dialog
<p>Adegan pada scene ini menjelaskan Juwita yang akhirnya bisa dihargai sebagai penyanyi diatas panggung, bukan hanya sebagai pengisi suara atau <i>backing vocal</i> dari penyanyi lain. Akhirnya Juwita mengakui dirinya bahwa dirinya yang asli bukan Angelica, dia mengakui dirinya dahulu yang tidak percaya diri terhadap tubuhnya didukung oleh banyak hinaan mengenai fisiknya yang diterima dari sekitar. Juwita atau Angelica terpaksa melakukan ini agar menggapai mimpinya sebagai penyanyi yang dikenal.</p> <p>Juwita/Angel : (Sedang menggelar konsernya dan mendapatkan banyak antusias dari fansnya)</p> <p>Juwita/Angel : “ kalian semua (fans) pantas untuk tahu kebenaran yang sesungguhnya, karena saya ingin kalian mencintai diri saya, saya bukan Angelica saya adalah juwita, kalian gaada yang</p>

	<p>tahu siapa Juwita, dia cuman perempuan biasa yang bertubuh gemuk dan selalu dihina karena penampilannya , saya selalu bermimpi ingin menjadi penyanyi berada diatas panggung dan ditonton orang , tapi itu gamungkin karena penampilan saya yang jelek dan hanya bisa berada di belakang panggung, bersembunyi, menyanyi menjadi <i>backing vocal</i> penyanyi lain, akhirnya saya melakukan operasi plastik di seluruh tubuh saya, saya pengen satu hal, saya cuman ingin dicintai, saya bahagia menjadi Angel, karena ini adalah mimpi saya dari dulu, tetapi saya tidak percaya diri dan <i>love myself</i> menjadi diri sendiri.”</p>
Fans	: (bersorak bangga dan tepuk tangga ke juwita)
Penanda(signifier)	
<p>Pada scene ini menggunakan 2 type shot yakni <i>medium close up</i> dan <i>extreme long shot</i>. <i>Extreme long shot</i> diperlihatkan saat Juwita atau saat ini Angelica tengah tampil menyanyi dihadapan fans, <i>medium close up</i> ditunjukkan saat Angelica atau Juwita dengan ekspresi penuh haru memberikan pernyataan mengenai dirinya yang mengubah tubuhnya. <i>Color grading</i> dengan menonjolkan warna hijau neon ditonjolkan pada scene ini. <i>Backsound</i> yang terdapat dari scene ini adalah yang pertama suara dari Juwita saat menyanyi, <i>ambience fx</i>, hingga <i>sound effect</i> dengan irama mengharukan.</p>	
Petanda(signified)	
<p>Penggunaan 2 type shot yakni <i>medium close up</i> dan <i>extreme long shot</i>, berguna untuk menunjukkan objek dari atas kepala hingga bawah kaki dengan latar belakang ditunjukkan secara detail saat juwita menyanyi dan panggung yang ditunjukkan untuk <i>extreme long shot</i>. <i>Medium close up</i> ditunjukkan saat Juwita berbicara dengan ekspresi terharu, bertujuan untuk memperlihatkan secara detail dari mimik wajah dari objek. Ekspresi terharu Juwita atau Angelica adalah membuat pengakuan saat konsernya</p>	

berlangsung, dimana dia melakukan operasi plastik dan merubah identitasnya yang semula Juwita menjadi Angelica. Backsound ambience fx diartikan suara dari penonton yang gemuruh saat Juwita menyanyi dan bercampur dengan suara merdu Juwita, sound effect dengan irama pelan dan memiliki makna haru ditujukan untuk mendramatisir dimana Juwita melakukan pengakuan dirinya, dan bentuk diskriminasi tubuh yang selama ini dia terima.

Denotasi

Makna denotasi pada scene ini terdapat pada ekspresi bangga dan bahagia yang menyelimuti wajah Juwita saat menerima dirinya sudah bisa menjadi penyanyi terkenal. Ekspresi bahagia berubah menjadi haru saat dipertengahan konsernya dirinya mengakui bahwa namanya bukanlah Angelica, bahwa dia menjalani banyak hal di masa lalu yang memutuskan untuk merubah tubuhnya dengan signifikan. Ekspresi bangga hadir pada fans yang menonton konser Angelica atau Juwita saat mengetahui perjalanan dirinya dan mengetahui bakatnya. Juwita atau Angelica membuat pengakuan saat konsernya berlangsung, dimana dia melakukan operasi plastik dan merubah identitasnya yang semula Juwita menjadi Angelica karena ingin menggapai mimpinya menjadi penyanyi sungguhan bukan *backing vocal* penyanyi lain agar dapat dihargai dan dicintai.

Konotasi

Kata "*backing vocal*" yang digunakan Juwita mempunyai arti sebuah kegiatan mengisi suara untuk penyanyi yang lain, disini sebelum Juwita merubah identitasnya, Juwita adalah pengisi suara dari Eva yang memiliki paras cantik namun tidak bisa bernyanyi, dan menggunakan suara Juwita. Juwita yang sebelumnya diremehkan fisiknya dan hanya bisa menjadi pengisi suara orang lain dibelakang panggung, kini bisa bernyanyi dihadapan orang banyak

Mitos

Perempuan yang merasa tidak percaya diri dan mencintai dirinya sendiri akan melakukan banyak cara, baik itu cara yang benar atau tidak agar bisa dihargai. Sejatinya, banyak sekali perempuan yang memiliki fisik luar yang sempurna lebih dihargai sebaliknya, perempuan yang mempunyai kekurangan justru direndahkan, kecantikan yang dihargai sering disebut beauty privilege yang kini didapatkan oleh Juwita



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Film merupakan salah satu representasi dari komunikasi massa, dimana didalamnya menyampaikan banyak pesan berbentuk audio visual. Menurut Sobrur film adalah bentuk pemaknaan dari sebuah realita, yang berisi konvensi, koedekode dan nilai ideologi lingkungan sosial. Film juga menjadi salah satu pengaruh bagi khalayak dengan konflik yang dibangun didalamnya. Konflik atau isi pesan yang disampaikan dalam film tidak hanya sebagai sarana hiburan, edukasi bagi khalayak, namun nilai kebenaran dalam kehidupan yang diimplementasikan dalam bentuk tayangan.

Salah satu bentuk implementasi kebenaran dalam kehidupan sosial adalah ketimpangan perempuan. Film *200 Pounds Beauty* 2023 hasil adaptasi dari film Korea pada tahun 2006 dengan judul yang sama, menceritakan bagaimana perjalanan pemeran utama yakni Syifa Hadju sebagai Juwita untuk merubah jati dirinya agar dia dihargai oleh orang sekitar karena dia memiliki fisik yang tidak sempurna bertubuh gendut, dan wajah yang tidak rupawan, karena sepanjang hidupnya dia hanya mendapatkan penghinaan atas bentuk tubuhnya meskipun dia memiliki banyak kelebihan dibidang akademik dan bakat dengan suara yang indah. Sosok Juwita yang periang menghidupkan suasana jalannya cerita yang dibangun. Film ini mengimplementasikan nilai hak istimewa kecantikan perempuan atau nilai tambahan bagi perempuan yang memiliki fisik sempurna, namun banyak terjadi kehidupan agar dapat dihargai perempuan melakukan segala cara untuk merubah

jati dirinya. Film ini berhasil mendapatkan nominasi Festival Film Bandung tahun 2023 kategori pemeran utama wanita terpuji film Indonesia .

Pada bab IV ini akan menjabarkan bagaimana nilai hak istimewa kecantikan perempuan yang ada pada film 200 Pounds Beauty 2023. Nilai hak istimewa kecantikan perempuan akan dijabarkan dengan potongan beberapa scene yang disajikan pada bab sebelumnya. Scene sendiri adalah potongan dari adegan yang mempunyai pesan penting didalam film. Pembahasan analisis film ini, peneliti mengambil 8 adegan penting yang didalamnya terdapat nilai hak istimewa kecantikan perempuan. Peneliti menjabarkan hasil pembahasan dengan berpacu teori semiotika Roland Barthes yang mengartikan konsep makna denotasi (makna sebenarnya), makna konotasi (makna kiasan), dan mitos. serta nilai hak istimewa kecantikan perempuan yang terdiri dari hak istimewa kecantikan dalam penampilan, hal istimewa kecantikan perempuan dalam lingkungan sosial, hak istimewa kecantikan perempuan dalam jejaring sosial, dan hak istimewa kecantikan perempuan dalam pekerjaan.

4.1 Nilai Hak Istimewa Kecantikan Perempuan Dalam Film 200 Pounds Beauty 2023

Representasi hak istimewa kecantikan perempuan yang terdapat dalam film 200 Pounds Beauty 2023 menggambarkan bahwa di Indonesia sendiri nilai ini masih banyak berlaku diberbagai lingkungan kehidupan. Nilai hak istimewa kecantikan perempuan diambil dari beberapa adegan yang mencantumkan perilaku, bahwa nilai kecantikan pada perempuan adalah hal yang utama menjadi landasan

perempuan dapat atensi dan dihargai . Kecantikan perempuan kerap dinilai dengan penampilan luarnya saja, hal ini mempunyai sebutan *outer beauty* atau kecantikan dari luar (Ashad,2017).

Dalam film ini nilai hak istimewa kecantikan yang utama terletak dalam industri hiburan yakni dunia artis dan penyanyi dimana kecantikan fisik perempuan merupakan nilai penting untuk menarik minat pasar dan publik. Pada dasarnya standar kecantikan perempuan disetiap negara berbeda-beda. Contohnya pada kontes kecantikan dunia pada tahun 2019 yaitu *Miss World* yang memiliki seorang pemenang dari negara Jamaika Toni Ann Singh, yang mempunyai ciri khas *black beauty* dengan kulit hitam dan rambut yang keriting, hingga tinggi badan tidak terlalu tinggi untuk pemenang kontes kecantikan. Dirinya dapat memenangkan kontes kecantikan tersebut tidak hanya mengandalkan kecantikan fisik luarnya saja, yakni kecantikan diri dari dalam yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Artinya, masih banyak beberapa pemikiran bahwa kecantikan fisik luar seorang perempuan bukan hal yang utama, tetapi juga masih banyak yang berpikir bahwa wanita dapat dikatakan cantik apabila terlihat dari kasat pandang mata. Kecantikan perempuan adalah sebuah pemberian dari tuhan yang dimiliki oleh setiap insan, dan merupakan peranan penting karena menjadi sebuah daya tarik dalam beberapa aspek, kecantikan yang dimiliki perempuan terdiri dari bentuk tubuh, hingga sifat dan pembawaan diri.

Pada *scene* pertama film ini ditunjukkan betapa perbedaan perlakuan antara Eva Primadona dan Juwita, dimana Eva memiliki kecantikan dan bisa menjadi penyanyi terkenal meskipun faktanya dirinya tidak bisa bernyanyi dan

menggunakan suara Juwita. Juwita hanya bisa menjadi pengisi suara dibelakang panggung dan sering mendapatkan *body shaming* atau menilai rendah fisik seseorang dari Eva . Hal ini dikategorikan sebagai bentuk hak istimewa kecantikan perempuan dalam pekerjaan, ditunjukkan pada makna konotasi dalam scene tersebut. Kalimat “ *Badan lo kegedean, udah lo nyanyi aja yang bener.*” dimana “kegedean” adalah suatu bentuk fisik juga dinamakan gendut, dimana Juwita hanya bisa menjadi pengisi suara dibalik layar Eva karena fisiknya yang tidak menarik, hal ini juga ditunjukkan makna mitos Bentuk fisik baik dari luar maupun dalam, dari atas sampai bawah di Indonesia sendiri banyak mempengaruhi dalam segi kehidupan, salah satunya pada karir. Dari adegan diatas yang akan disampaikan oleh peneliti adalah dimana bentuk fisik yang tidak sempurna akan mudah menjadi bahan cemooh orang lain tanpa memikirkan kelebihan yang lain dalam orang tersebut. Kedua makna yang terdapat pada adegan pertama menunjukkan, bahwa tidak semua pekerjaan di Indonesia tidak memandang fisik seseorang terlebih dalam dunia hiburan, bahwa fisik perempuan seperti wajah yang cantik, tubuh dengan berat badan ideal dan semampai merupakan penilaian utama seseorang tampil dihadapan publik didunia hiburan sebagai penyanyi. Hal serupa juga pernah terjadi pada industri film Disney The Little Mermaid , dimana menggunakan pemain utama wanita yang mencerminkan *black beauty* agar merepresentasikan bahwa cantik adalah relatif. Namun film ini justru mendapatkan reaksi sebaliknya dengan banyak kritik dari publik, karena Disney dinilai tidak memenuhi karakter mermaid yang mempunyai kulit putih dan rambut merah panjang dan justru memilih pemain dari ras kulit hitam.

Pada *scene* kedua menunjukkan bahwa hak istimewa kecantikan perempuan dalam pekerjaan berlaku dalam kehidupan. Ditunjukkan saat Andre yang merupakan seorang pria merendahkan fisik Juwita yang tidak pantas jika menjadi seorang penyanyi, meskipun memiliki suara yang indah. Bakat dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang tidak menjamin akan diapresiasi jika tidak memiliki fisik luar yang sempurna ditunjukkan dengan makna konotasi ***“sayang aja badannya gendut, dan gapunya wajah yang cantik kayak kamu, kalo dia cantik dan badannya bagus dia bakal yang jadi penyanyi ini namanya bisnis”***. Eva Primadona mendapatkan hak istimewa kecantikan perempuan dari publik atas kecantikannya sampai dengan *scene* ini. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia sendiri tidak semua individu memiliki pemikiran bahwa cantik adalah hal yang relatif, dibuktikan dengan makna mitos Tubuh gendut dan wajah yang tidak cantik sering menjadi salah satu bahan untuk merendahkan seseorang, terutama bagi wanita. Khususnya dibidang hiburan tanah air salah satunya yakni kontes kecantikan Indonesia Puteri Indonesia, salah satu persyaratan agar bisa menjadi finalis kontes kecantikan tersebut yang utama terletak pada fisik dengan tinggi dan berat badan yang ideal, selain syarat lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap kontes kecantikan yang merepresentasikan para wanita Indonesia. Hal ini membuktikan untuk mencari pasar hiburan terutama bagi perempuan, fisik merupakan hal yang utama sebaliknya, perempuan yang memiliki fisik tidak sempurna dinilai tidak layak dan belum dihargai.

Pada *scene* ketiga menunjukkan hak istimewa kecantikan perempuan dalam lingkungan pekerjaan didapatkan oleh Juwita. Dimana sebelumnya dirinya dinilai

tidak bisa menjadi penyanyi dan tampil dihadapan publik karena fisiknya yang dinilai jauh dari kata sempurna hingga direndahkan. Sebaliknya, dengan kecantikan fisik yang dimilikinya sekarang membuktikan bahwa dirinya mendapatkan pekerjaan kembali sebagai penyanyi, dan bukan sekedar *backing vocal* hingga mendapatkan pujian dari manajernya yang dahulu merendahnya, meskipun saat ini Juwita merubah jati dirinya dengan mengganti nama menjadi Angelica. Namun adanya perbedaan standar kecantikan yang dilihat dari pria kepada perempuan terjadi disini, ditunjukkan makna konotasi pada adegan ini adalah saat tindakan memuji dilakukan Richard saat mendengar suara dan melihat wajah Juwita, tapi ternyata dia menilai masih ada kekurangan terhadap wajah Juwita. **“hidung kamu perlu dimuncungin dikit”** kalimat yang disampaikan Richard mengandung arti bahwa wajah cantik tidak sekedar memiliki paras yang rupawan tetapi harus menonjol pada semua indera, salah satunya adalah hidung yang harus mancung . Berbeda dengan Richard yang masih menilai adanya sedikit kekurangan pada wajah Juwita sebaliknya Andre mengucapkan **“gaada yang perlu diubah wajah kamu udah cantik”**. Mempunyai arti bahwa wanita sudah memiliki paras rupawan dan menarik meskipun pada indera yang ada di wajahnya memiliki kekurangan. Kedua sudut pandang yang berbeda ini menghasilkan bahwa kriteria atau pemikiran cantik dari pria kepada perempuan berbeda-beda.

Pada *scene* keempat ini menunjukkan representasi hak istimewa kecantikan perempuan jejaring sosial, dimana perempuan mendapatkan atensi dan dihargai apabila mempunyai banyak pengikut media sosial. Hal ini dibuktikan bahwa *selebgram* atau selebriti instagram perempuan yang dikenal akan kecantikannya

yang hanya bisa mendapatkan *discount* atau potongan harga di klinik kecantikan dan berhak melakukan operasi plastik, dengan makna konotasi yang ada pada adegan keempat “ *tapi saya bisa kasih kamu diskon, kalo kamu punya followers media sosial yang banyak, nanti tinggal kamu posting sebelum dan sesudah melakukan operasi plastik, nanti saya kasih diskon.*” dan kalimat kedua “*ini cewe gendut suruh pulang aja kerumah.*” yang disampaikan oleh Dokter Erik. Dikarenakan Juwita bukan merupakan seorang selebgram bahkan tidak terkenal, menurut Dokter Erik Juwita tidak pantas melakukan operasi plastik di kliniknya hingga hendak mengusirnya dengan mengatakan gendut, gendut pada *scene* ini mempunyai arti wanita yang mempunyai kelebihan pada berat badannya jauh diindeks normal. Hak istimewa kecantikan perempuan dalam jejaring sosial juga dibuktikan menjadi salah satu bentuk mata pencaharian bagi perempuan yang memiliki kecantikan dan memiliki banyak pengikut, karena dinilai terkenal akan kecantikannya. Salah satunya adalah Tasya Farasya yang dikenal sebagai *beauty selebgram* dan *beauty vlogger* karena kecantikannya, dan kemahirannya dalam mengaplikasikan produk kecantikan pada wajahnya. Atas kemahirannya, dirinya sudah terkenal dikalangan masyarakat Indonesia hingga mendapatkan banyak kerjasama produk kecantikan secara gratis, dan berbagai produk lainnya yang menjadikan hal itu sebagai mata pencaharian. Sebaliknya pada *scene* ini Juwita dinilai tidak pantas untuk mendapatkan program kecantikan yaitu operasi dengan potongan harga karena fisiknya yang dinilai jelek, dan bukanlah seseorang yang dikenal oleh publik. Meskipun akhirnya Juwita berhasil bernegosiasi dengan dokter dan melakukan operasi.

Pada *scene* kelima menunjukkan bahwa hak istimewa kecantikan perempuan akhirnya dirasakan oleh Juwita pada lingkungan sekitarnya. Hak istimewa kecantikan perempuan dalam lingkungan sosial didapatkan Juwita saat dirinya sudah merubah total tubuhnya dengan tindakan operasi plastik dari badannya yang memiliki postur besar, berat badan yang lebih, kulit coklat matang, dan wajah mengembang menjadi dirinya bertubuh kecil, wajah berparas cantik, hingga kulit yang putih. Kecantikan yang dimilikinya saat ini dihargai dan mendapatkan atensi saat dia dengan tidak sengaja menabrak taxi, dan hampir dilepaskan dan tidak dimintai keterangan oleh polisi, karena polisi yang kagum akan kecantikannya, meskipun posisi Juwita telah melakukan kesalahan. Meskipun pada adegan ini terdapat makna mitos, dimana adanya perbedaan antara foto SIM Juwita dengan Juwita yang sekarang, polisi mengira foto di SIM Juwita adalah foto Ibu Juwita, dimana terlihat memiliki postur tubuh yang berbeda, hal ini mengartikan banyak stigma dimasyarakat yang menilai bahwa seorang ibu yang sudah memiliki keturunan akan terlihat perubahan dari bentuk tubuh yang terlihat besar.

Pada *scene* keenam menunjukkan bahwa kecantikan luar seseorang masih menjadi hal yang utama dan dapat dihargai. Juwita yang merasa senang setelah mendapatkan pujian cantik dari teman kuliahnya yang dia sukai, ternyata hal ini merupakan tipu daya temannya memanfaatkan Juwita untuk mengerjakan tugasnya, dan menerima kepahitan lagi saat mengetahui bahwa teman yang dia sukai mempunyai pacar dengan fisik berbadan kecil tidak seperti dirinya. Kecantikan perempuan dapat dihargai apabila seorang wanita memiliki tubuh kecil. Hak istimewa kecantikan perempuan dalam lingkungan sosial berlaku dalam *scene* ini,

dimana wanita cantik akan lebih mempunyai banyak teman dan menarik lawan jenis sebaliknya, Juwita yang dinilai tidak mempunyai *personality* hanya dimanfaatkan lingkungannya dengan tujuan tertentu.

Pada *scene* ketujuh menunjukkan hak istimewa kecantikan perempuan terhadap diri sendiri, yakni bentuk penghargaan atau cara mencintai seorang perempuan terhadap dirinya sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh Juwita yang mengakui bahwa dia mencintai dirinya yang sekarang sudah berubah menjadi Angelica dengan tubuh yang sangat berbeda dari sebelumnya. Dirinya yang dihargai, dan sudah dipuji oleh lingkungan masyarakat membuatnya lebih bisa berdamai, meskipun disisi yang lain dia juga membohongi dirinya dengan mengubah ciptaan atas tubuhnya secara total dengan melakukan operasi plastik.

Pada *scene* kedelapan menunjukkan hak istimewa kecantikan perempuan pada penampilan, dimana *outer beauty* atau kecantikan luar dari Juwita saat ini mendapatkan atensi dilingkungan masyarakat, dimana dirinya sekarang menjadi Angelica menjadi penyanyi terkenal dan mempunyai banyak fans hingga bisa mengadakan konser besar. Hak istimewa kecantikan perempuan atau *beauty privilege* yang kini didapatkannya tidak menjadikan dirinya sombong, bahkan merasa membohongi dan tidak mencintai dirinya saat dia mengakui dihadapan penggemarnya bahwa dia tidak mencintai dirinya sendiri hingga merubah tubuhnya dari atas hingga bawah, dengan menjalani prosedur operasi plastik untuk dapat dihargai dan tidak direndahkan lagi.

Menurut Naomi (2022) kecantikan yang dimiliki oleh perempuan pada setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Banyaknya standar

kecantikan perempuan yang terjadi dilingkungan sosial membuat para perempuan rela untuk merubah dirinya mulai dari kosmetik yang mempercantik wajah, hingga tindakan medis merubah tubuh yang awalnya tidak sempurna menjadi sempurna dengan operasi plastik. Dari analisis beberapa adegan yang menunjukkan hak istimewa kecantikan perempuan menunjukkan, bahwa nilai ini berasal dari tindakan masyarakat atau lingkungan sosial dalam menilai tubuh seorang perempuan hanya dari fisik luarnya saja. Dimana dalam lingkungan sosial perempuan dikatakan cantik dan mendapatkan nilai tambahan apabila termasuk dalam *outer beauty*.

4.2 Nilai Ketimpangan Gender atau Feminisme Dalam Film 200 Pounds Beauty 2023

Feminisme adalah suatu pemikiran yang bertujuan untuk menyadarkan akan posisi rendah perempuan dalam masyarakat, dan memiliki keinginan untuk memperbaiki atau mengubah posisi tersebut. Feminisme juga memiliki arti pembebasan dari ketidakadilan yang diterima pada perempuan baik dari fisik maupun status dan kedudukannya di lingkungan sosial. Feminisme sendiri terdiri dari beberapa aliran, seperti feminisme liberal yakni pembebasan perempuan melalui perubahan sistem atau regulasi hukum, feminisme radikal yakni ketimpangan perempuan yang berbau pada fisik, nilai keseksualitan, dan nilai ketimpangan kelamin LGBT, feminisme psikoanalisis yakni ketimpangan gender saat pengambilan suatu penyelesaian permasalahan, feminisme interseksional yakni ketimpangan gender dari status kehidupan sosial, warna kulit, identitas seksual, konteks lingkungan, feminisme *postmodern* yakni ketimpangan gender berdasarkan

ketimpangan hubungan seksual seperti *gay*, *lesbian*, dan *transgender*, feminisme multikultural yakni ketimpangan gender mengenai fisik yang berbeda pada setiap negara, dan ekofeminisme yakni ketimpangan gender yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup dan hubungan antar mahluk sosial.

Dalam Film *200 Pounds Beauty* 2023 memiliki nilai ketimpangan dimana seorang perempuan dinilai dari fisiknya agar bisa menarik pasar publik dan lingkungan sosial. Fisik perempuan yang memiliki kelebihan berat badan, bentuk badan yang jauh dari proporsional, bentuk wajah tidak tirus, dinilai tidak bisa diakui dan sering direndahkan dalam lingkungan masyarakat hingga dunia hiburan. Nilai feminisme dikaitkan pada ketimpangan yang terjadi difilm ini, meskipun pada sejatinya perempuan yang memiliki ketimpangan gender termasuk feminisme akan memperjuangkan haknya dan tidak mengubah sesuatu yang diperjuangkan. Dalam film ini Juwita yakni, perempuan yang awalnya memiliki fisik tidak sempurna namun memiliki bakat tidak pernah dilihat dan bahkan direndahkan, dan memilih jalan untuk merubah fisiknya dengan tindakan medis operasi plastik dan mempunyai fisik sempurna hingga, mendapatkan atensi dari publik dan dihargai oleh lingkungan sosial yang sebelumnya merendharkannya. Feminisme yang berkaitan dengan nilai ketimpangan fisik perempuan di Film *200 Pounds Beauty* 2023 adalah feminisme interseksional.

Feminisme interseksional adalah ketimpangan perempuan berdasarkan status sosial, ras, warna kulit, orientasi tubuh, hingga agama. Dalam film *200 Pounds Beauty* 2023 fisik Juwita yakni memiliki ketimpangan dengan warna kulitnya yang tidak putih, badannya yang memiliki berat badan lebih, bentuk tubuh

menjauhi ideal tubuh perempuan, bentuk wajah yang tidak proporsional, sehingga tidak menunjukkan bakatnya sebagai penyanyi meskipun dirinya memiliki suara yang indah, dan mendapatkan ketimpangan saat dirinya ditempatkan sebagai *backing vocal* dari penyanyi yang memiliki fisik sempurna namun tidak bisa bernyanyi. Tidak hanya saat dirinya ditempatkan sebagai *backing vocal*, ketimpangan dirinya juga dibuktikan saat lingkungan sosialnya dengan secara sadar merendahkan fisiknya, contohnya pada salah satu percakapan pada adegan yakni ***“sayang aja badannya gendut, dan gapunya wajah yang cantik kayak kamu, kalo dia cantik dan badannya bagus dia bakal yang jadi penyanyi ini namanya bisnis”***. sehingga membuat dirinya dinilai tidak pantas berada dihadapan publik sebagai penyanyi sungguhan dan hanya dimanfaatkan. Feminisme interseksional terjadi kepada dirinya berdasarkan fisik, dan orientasi tubuh yang dimilikinya, meskipun pada aliran feminisme ini perempuan tetap berpegang teguh dan memperjuangkan haknya sesuai dengan keadannya, yang ditunjukkan Juwita dalam film ini adalah bagaimana dirinya kuat menghadapi segala ketimpangan yang terjadi, dari adegan tersebut membuat Juwita memperjuangkan haknya bahwa semua perempuan memiliki kedudukan yang sama, meskipun dinilai memiliki orientasi tubuh yang kurang.

Feminisme dalam film ini selain menunjukkan Juwita yang tidak menyerah kepada keadaan, dan membuktikan meskipun dengan merubah fisiknya dirinya dan *mengupgrade* diri bisa membuktikan kepada publik bahwa ketimpangan-ketimpangan terhadap perempuan masih banyak terjadi adalah bagaimana pandangan lingkungan sosial kepada orientasi tubuh wanita. Beberapa adegan

merendahkan fisik dan diskriminasi mulai dari bentuk tubuh yang gendut, kulit yang hitam, tidak pantas untuk berada pada posisi tertentu yakni menjadi seorang bintang. Kondisi pemikiran masyarakat mengenai tubuh wanita masih banyak terjadi, film ini menunjukkan salah satu dari pemikiran masyarakat yang menunjukkan bahwa perempuan akan dinilai sempurna dari luar tubuhnya. Faktor yang menyebabkan ketimpangan perempuan adalah sosial budaya masyarakat. Masyarakat menilai menjadi seseorang yang terkenal dalam bidang entertain ment salah satunya menjadi penyanyi bagi wanita adalah fisik luarnya yang sempurna seperti wajah yang cantik, dan tubuh ideal. Kenyataannya faktor utama yang menjadi landasan seseorang bisa masuk ke dunia hiburan salah satunya menjadi penyanyi terletak pada suaranya. Juwita merepresentasikan perjuangan perempuan dalam menggapai mimpinya dan melawan berbagai bentuk ketidakadilan mengenai orientasi tubuhnya.

4.3 Nilai Kecantikan Menurut pandangan Islam

Kecantikan yang dimiliki perempuan tentunya harus berprinsip dengan kaidah-kaidah Islam. Hal ini juga terdapat pada sabda Nabi Muhammad SAW yang berasal dari QS.An Nahl(16):6) yang berbunyi “Sesungguhnya Allah itu indah, dan menyenangkan keindahan (kecantikan)” (HR.muslim melalui Ibnu Abbas), artinya Allah SWT sudah memberikan karunia kepada umatnya mengenai keindahan dan kecantikan. Adapun dua hal yang menjadi dasar kecantikan perempuan dalam Islam, yakni pertama berkaitan dengan apa yang sudah ada secara tampak sadar seperti bentuk fisik, kulit, hingga panca indera, yang kedua kecantikan berasal dari

aksesoris yang ada pada tubuh seorang perempuan. Kecantikan seorang perempuan dalam pandangan Islam mencerminkan bahwa kecantikan tersebut harus bersumber dari dalam atau *inner beauty*. Allah SWT sudah memberikan ciptaannya dengan segala rupa agar umatnya memiliki rasa syukur. Kecantikan yang dipancarkan bukan berarti harus mendapatkan validasi dari berbagai pihak, sebaliknya manusia tentunya tidak bisa menilai fisik orang lain karena sejatinya Allah SWT sudah memberikan karunianya, manusia sebagai makhluk sosial dimata Allah SWT tidak ada yang sempurna dan saling berketegantungan satu sama lain dan jangan saling menghakimi hanya karena memiliki perbedaan fisik dan merasa paling sempurna.

Kecantikan yang nantinya bernilai dimata Allah berasal dari dalam diri kita, dari sifat, tingkah laku, mempunyai hati yang bersih. Banyaknya permasalahan mengenai penilaian fisik manusia terutama perempuan yang harus memenuhi segala ekspektasi lingkungan, sehingga jika perempuan dinilai tidak memiliki fisik yang sempurna tidak dianggap. Seperti pada nilai hak istimewa kecantikan atau *beauty privilege* yang terbangun dalam lingkungan sosial, dimana perempuan yang memiliki fisik luar sempurna atau *outer beauty* akan diakui keberadaannya, sebaliknya perempuan yang dinilai tidak memiliki fisik luar yang sempurna akan direndahkan. Allah mengajarkan kepada hambanya melihat kecantikan seorang perempuan tidak hanya dari satu sisi, karena sisi yang terpenting letaknya dari dalam, perempuan akan dikatakan cantik apabila memiliki akhlak dan kebaikan hati, karena fisik seiring berjalannya waktu dan usia akan terus berubah.

Dalam film *200 Pounds Beauty* yang terjadi pada Juwita adalah ketimpangan fisik, hingga dirinya melakukan tindakan media operasi plastik

merubah seluruh tubuhnya agar dapat dihargai kembali oleh lingkungan sekitar dan mendapatkan jati dirinya sebagai penyanyi. Dalam Islam sendiri mengubah fisik dengan melakukan tindakan tidak sesuai memiliki hukum yang haram. Terkandung dalam Surat An-Nisa: 119 yang artinya “ dan akan aku (syaitan) suruh mereka (merubah ciptaan Allah) lalu benar-benar mereka mengubahnya.” Yang berarti mengubah suatu fisik yang sudah diciptakan oleh Allah SWT sedemikian rupa tidak diperbolehkan, kecuali ada sesuatu yang mengharuskan fisik manusia memerlukan tindakan medis untuk tujuan kesehatan, bukan kecantikan yang mempunyai tujuan mengubah ciptaan Allah SWT.

Pada film ini menunjukkan bahwa setiap pandangan manusia kepada perempuan saat ini hanya dari outer beautynya saja atau kecantikan luar tubuhnya, tanpa melihat dari dalam dirinya. Film ini menunjukkan yang pada awalnya Juwita yang direndahkan dengan fisiknya yang dinilai tidak sempurna, tanpa melihat dirinya dari dalam mulai dari kerendahan hatinya hingga bakat yang dia miliki. Hal yang berbeda terjadi pada Eva yang memiliki kecantikan dari luar namun memiliki sifat yang tidak baik, justru mendapatkan atensi dari lingkungan sosialnya menjadi penyanyi terkenal. Allah SWT mengajarkan umatnya untuk tidak pernah membedakan sesama makhluk sosial, karena sama derajatnya. Perilaku tidak terpuji yang sering dilakukan oleh masyarakat menilai tubuh wanita hanya dari luarnya saja membuat kebanyakan perempuan tidak bersyukur hingga melakukan kesalahan dengan merubah takdir tuhan. Operasi plastik dengan tujuan kecantikan yang dilakukan Juwita tentunya tidak disenangi dalam agama Islam menurut Surat An Nisa: 119 karena merubah takdir tuhan menciptakan manusia, operasi plastik

banyak dilakukan sebagai cara pintas bagi perempuan agar tubuhnya bisa memenuhi ideal, meskipun banyak cara lain yang lebih sehat untuk memelihara tubuh. Hal ini dilakukan Juwita tidak serta merta untuk menjadikannya cantik saja, namun banyaknya perlakuan diskriminasi tubuh dan bakat yang dimilikinya hingga akhirnya jalan ini yang dia lakukan. Pada akhir film ini diperlihatkan Juwita yang menyadari dirinya telah merasa tidak bersyukur dalam merubah tubuhnya, namun dia juga menyadarkan lingkungan sekitarnya agar tidak melakukan diskriminasi tubuh terlebih terhadap perempuan, karena kedudukan perempuan adalah sama tidak dilihat dari bentuk tubuh maupun warna kulit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan dalam 3 makna yakni makna denotasi, makna konotasi, dan mitos serta menggunakan nilai hak istimewa kecantikan perempuan dalam film 200 Pounds Beauty 2023, sebagai berikut :

1. 8 adegan diambil dalam Film 200 Pounds Beauty 2023 yang mengandung nilai hak istimewa kecantikan perempuan
2. Makna denotasi, merupakan makna dasar atau makna sebenarnya dari sebuah tanda yang ada pada film. Dalam penelitian ini ditemukan 8 adegan yang mengartikan makna denotasi menggunakan nilai hak istimewa kecantikan perempuan terdiri dari hak istimewa kecantikan dalam penampilan, hak istimewa kecantikan perempuan dalam lingkungan sosial, hak istimewa dalam jejaring sosial, hak istimewa kecantikan perempuan dalam pekerjaan.
3. Makna konotasi, merupakan makna kultural atau makna kiasan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa fisik perempuan dituntut harus sempurna dari luar hingga dalam disemua lingkungan sosial, terutama dunia hiburan.
4. Makna mitos merupakan hasil dari penggabungan makna denotasi dan konotasi, dimana mitos sendiri berhubungan dengan nilai ideologi dan sosial budaya yang terjadi pada lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini

yang menggunakan film *200 Pounds Beauty* 2023 terdapat nilai hak istimewa kecantikan perempuan yang banyak terjadi, dimana perempuan dituntut harus memiliki fisik sempurna agar dapat dihargai keberadaannya.

Bentuk hak istimewa kecantikan perempuan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

- Hak istimewa kecantikan dalam pekerjaan : 3 bentuk
- Hak istimewa kecantikan dalam lingkungan sosial : 2 bentuk
- Hak istimewa kecantikan jejaring sosial : 1 bentuk
- Hak istimewa kecantikan dalam penampilan : 1 bentuk
- Hak istimewa kecantikan pada diri sendiri : 1 bentuk

Film ini mempunyai arti bahwa masih banyak terjadi ketimpangan terhadap fisik perempuan, fisik sempurna akan dihargai dan diakui keberadaannya sebaliknya fisik yang dinilai tidak sempurna akan direndahkan. Ketimpangan perempuan dalam film ini juga menggambarkan feminisme interseksional masih banyak terjadi. Dalam film ini menggambarkan perjuangan perempuan berusaha merubah dirinya, yang selama hidupnya tertindas dan direndahkan karena fisik luarnya dinilai tidak sempurna, tanpa melihat kelebihan lainnya yang lain. Film ini merupakan salah satu bentuk kritikan terhadap nilai feminisme, yakni feminisme interseksional, ketimpangan perempuan berdasarkan status sosial, ras, warna kulit, orientasi tubuh, hingga agama. Perempuan yang tidak memiliki fisik sempurna tidak bisa mendapatkan haknya dalam dunia pekerjaan, terutama dalam dunia hiburan menjadi penyanyi. Beberapa adegan yang

merupakan bentuk kritik feminisme interseksional dan mempunyai nilai hak istimewa kecantikan perempuan menggambarkan, perjuangan perempuan mencapai tujuannya dalam dunia hiburan, dimana sebelumnya fisik tidak sempurna dianggap rendah oleh pria. Berdasarkan hadist riwayat muslim sudah dijelaskan bahwa Allah SWT sudah menciptakan umatnya tanpa perbedaan. Allah SWT tidak pernah melihat umatnya melalui fisiknya, namun melalui ahlak dan akidah. Banyaknya ketimpangan mengenai fisik manusia, menjadikan banyak manusia melakukan tindakan medis merubah tubuhnya agar dihargai oleh lingkungan sekitar, hal tersebut haram hukumnya dalam agama karena merubah ciptaan Allah SWT.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan oleh peneliti, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

Secara akademis bagi mahasiswa penulis atau peneliti yang akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes bisa mengartikan sebuah makna secara subjektif dan perspektif agar lebih lengkap dan terarah. Secara sosial penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca bagaimana nilai hak istimewa kecantikan masih banyak terjadi, dan memberi kesadaran kepada masyarakat bahwa menilai seorang perempuan dari dua sisi, yakni kecantikan luar dan dalam tidak hanya kecantikan yang kasat mata, dan memberi masukan agar tidak merendahkan perempuan hanya dari fisik luar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yaitu, peneliti hanya menganalisis semiotika nilai hak istimewa kecantikan perempuan dan kaitannya dengan kritik mengenai feminisme interseksional yang ada pada film. Penelitian ini akan lebih menyeluruh dan spesifik jika menggunakan teknik analisis agar nilai hak istimewa kecantikan perempuan yang berisi ketimpangan perilaku terhadap perempuan lebih kuat untuk ditunjukkan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad, S. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hoed, B.H . (2014). Semiotik & Dinamika Sosial Budaya. Depok : Komunitas Bambu
- Edi Harapan, H Syawarni. (2019). Komunikasi Antar Pribadi. Depok : PT. Raja Grafindo
- Ido Prijana. (2021). Komunikasi Massa. Jakarta : CV. Qiara Media
- Jalaluddin Rakhmad. (2019). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ken Smith. (2021). Komunikasi Visual, Teori, Metode, dan Media. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Palulungan, L. (2020). Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender. Jakarta: Yayasan BAKTI
- Romli, K . (2016). Komunikasi Massa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Surya Darma. (2022). Pengantar Semiotika. Bali: CV Media Sains Indonesia
- Udasmoro, W. (2018). Teori dan Praktik dalam Kajian Feminisme. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Vera, N (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi

Jurnal

- Agustiani, R., & Ibrahim, I. (2023). MAKNA KECANTIKAN DAN BODY SHAMING DALAM FILM IMPERFECT (Analisis Semiotika Film Imperfect Tentang Karier, Cinta dan Timbangan Karya Ernest Prakasa). *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18(1), 10 -15.
- Aprilianty, S., Komariah, S., & Abdullah, M. N. A. (2023). Konsep Beauty Privilege Membentuk Kekerasan Simbolik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 149. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1253>
- Fauzia, T. ., & Rahmiaji, L. . (2019). Memahami Pengalaman *Body Shaming* pada Remaja Perempuan: *Jurnal Departemen Ilmu Komunikasi*, 4–5.

- Jessia, S., & Pribadi, M. A. (2023). Representasi Kecantikan dalam Drama Korea True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 7(1), 1–12.
- Karim, A. (2014). Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif. *Sawwa. Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus* 10(1), 83–98.
- Julinar Chervis.(2019). Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada Mahasiswi Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga*. 4(4)
- Laser Moer. (2022). Mengapa Kita Tertarik Dengan wajah cantik. *Jurnal english Universitas Muhammadiyah Malang*
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR,"* 2(2), 77–95
- Rahmah Muthia. (2018). Teori Feminisme : Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer. *Jurnal Harkat*,14(1), 1–26.
- Siti Humayra, Z., Zahra Jauza, A., Firdaus Gusman, M., Tepi Al Haq, R., & Wijaya, R. (2023). Beauty Privilege: Benarkah Sebagai Penentu Potensi Kepercayaan Diri Siswa? *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 10–22.
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “ Spy ” Pendahuluan. *E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra*, 5(1), 2–10
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>

SKRIPSI

- Amanda Diani. (2018). *Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent*. Skripsi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Universitas Telkom.
- Citra Nur Khofifah.(2021). *Pesan Moral Dalam Film “Susah Sinyal”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Dini Zelviana.(2017). *Representasi Feminisme Dalam Film The Huntsman: Winter’s War*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Lampung.

Donna Yulinda Putri.(2023) *Representasi Stereotip Kecantikan Perempuan Dalam Drama Korea My ID Is Gangnam Beauty*. Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi. Universitas Semarang

Fadila Rahma.(2019) *Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Monalisa Smile(Studi Analisis Semiotika)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ahsanu Amalaa.(2022). *Beauty Privilege Dalam Film Imperfect*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

WEBSITE

Islam Memandang Operasi Plastik. Diakses pada 27 Juni 2024 <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230220120339-277-915302/bagaimana-islam-memandang-operasi-plastik>

Ketika Islam Berbicara tentang Keindahan dan Kecantikan Perempuan. Diakses pada 25 Juni 2024 <https://mubadalah.id/islam-bicara-keindahan-dan-kecantikan-perempuan/>

Lima Ciri Cantik Perempuan Indonesia. Diakses 22 Juni 2024 dari <https://www.sahabatmarina.com/read/beauty/Lima-Ciri-Cantik-Perempuan-Indonesia>

Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, dan Tokoh Pencetusnya. Diakses pada 27 Oktober 2023 dari <https://www.gamedia.com/literasi/semotika/>

Resensi Film: 200 Pounds Beauty, Bentuk Kritik Sosial akan Beauty Privilege. Diakses pada 29 September 2023 dari <https://pers-upn.com/2023/07/16/resensi-film-200-pounds-beauty-bentuk-kritik-sosial-akan-beauty-privilege/>

Standar Kecantikan Perempuan di Indonesia. Diakses 21 Juni 2024 dari <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/gaya/1653268-orang-indonesia-masih-nilai-standar-kecantikan-dari-bentuk-fisik-yuk-mulai-ubah?page=2>